

**Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi
Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada
Pengambilan Keputusan RSUD Sleman**



Skripsi

Oleh:

Nama : Muhammad Hasyim Abdullah

NIM : 21312286

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

**Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi
Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada
Pengambilan Keputusan RSUD Sleman**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Hasyim Abdullah

NIM : 21312286

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka akan saya anggap menerima hukuman sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Penulis,



Muhammad Hasyim Abdullah

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi
Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada
Pengambilan Keputusan RSUD Sleman**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

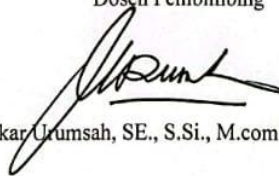
Nama : Muhammad Hasyim Abdullah

NIM : 21312286

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing

Pada Tanggal 20/12/2025

Dosen Pembimbing



(Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.com.(IS)., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 004/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/I/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Rabu, tanggal 21 Januari 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HASYIM ABDULLAH
NIM : 21312286
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Pengguna SIA RSUD Sleman
Dosen Pembimbing : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.
Anggota Tim : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 Januari 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

MOTTO

“And He found you lost and guided you.”

(Ad-Duha, ayat 7)

“For indeed with hardship [will be] ease.”

(Ash-Sharh, ayat 5)

*“Goals are for the people who care about winning once.
Systems are for the people who care about winning repeatedly.”*

(James Clear)

“You will never be ready. Just Start.”

(Unknown, source: Pinterest)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Akhamdullillah segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, teladan bagi umat manusia yang telah memberikan petunjuk dan syafaatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Pengguna SIA RSUD Sleman”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan studi untuk jenjang Strata-1 serta meraih gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis tidak sendirian, penulis memperoleh banyak dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, keselamatan, kesabaran, dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai macam hambatan dan rintangan yang dilalui.
2. Kedua orangtua penulis, Bapak Muhammad Kamaludin Purnomo, SH. dan Ibu Noer Idajati, SH. yang selalu setia memberikan dukungan, doa,

motivasi, serta kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak kesibukan lainnya.

3. Kedua kakak penulis, Muhammad Husein Abdullah dan Afifah Nur Hasanah yang telah membantu, memberikan arahan dan solusi bagi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu dalam perizinan penelitian sehingga penulis bisa melakukan penelitian di RSUD Sleman.
5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.com.(SI)., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan, nasihat, saran, doa, dan solusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmunya dapat bermanfaat bagi penulis di kemudian hari
6. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani penulis dari proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi Najib Khoirul Umam, Amirudin Fatah, Muhammad Tito Adhiprakosa, Anandhito Putra Mahardika, Karikva Hera Amarda Puspita, La Ode Adiwana, Farelian Ibnu Sasongko, Bagatdjati Restu Nugroho, Edya Gladis Julia Yudhistira, Aliza Rachma Vani, Dini Faizatul Aliyah, Marcellino Revi yang telah bersedia mendengarkan keluhan penulis, memberikan masukan positif, dan semangat bagi penulis selama proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.

7. Teman-teman magang PUCTA UII Alfian Hanafi, Zakia Putri Ramadina, dan Fani Nuriawan yang telah menemani penulis melaksanakan magang selama 2 bulan lamanya di RSUD Sleman dan memberikan inspirasi dan dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian di RSUD.
8. Teman-teman KKN unit 174 yang telah memberikan kenangan yang tak terlupakan menjadi sumber motivasi, dan tempat bagi penulis untuk saling merayakan keberhasilan sidang akhir.
9. Seluruh Dosen dan Staff pada Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, wawasan yang berharga, serta ruang dan wadah bagi penulis untuk bertumbuh dan beraktivitas.
10. Seluruh Staff dan karyawan RSUD Sleman yang telah membimbing dalam proses magang dan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam proses perkuliahan, magang, dan proses penyelesaian skripsi yang mana tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, banyak kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi, oleh karena itu saran dan kritik akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, menambah ilmu, dan informasi yang diperlukan bagi pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Desember 2025

Penulis,

Muhammad Hasyim Abdullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Delone McLean Information System Success Model</i>	11
2.1.2 <i>Technology Acceptance Model</i>	13
2.1.3 Teori Pengambilan Keputusan.....	14
2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi	15
2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	16
2.1.6 Pengambilan Keputusan	18
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	24
2.2.1 Kualitas Sistem	24
2.2.2 Dukungan Manajemen	26
2.2.3 Kualitas Informasi	27
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian	34

2.4.1	Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	34
2.4.2	Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	35
2.4.3	Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	36
2.4.4	Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Pengguna SIA.....	38
2.5	Kerangka Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Metodologi Penelitian	41
3.2	Populasi dan Sampel.....	41
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
3.4.1	Kualitas Sistem	42
3.4.2	Dukungan Manajemen	43
3.4.3	Kualitas Informasi	44
3.4.4	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	45
3.4.5	Pengambilan Keputusan	46
3.5	Metode Analisis Data	47
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
3.5.2	<i>Confirmatory Factor Analysis</i>	48
3.5.3	<i>Structured Equation Model</i>	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.3	<i>Confirmatory Factor Analysis</i>	56
4.2.1	Uji Validitas	56
4.2.2	Uji Reliabilitas	62
4.4	<i>Structured Equation Model</i>	63
4.4.1	<i>R Square</i>	64
4.4.2	<i>Path Coefficient</i>	65
4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	67

4.6 Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Kontribusi dan Implikasi.....	72
5.3 Keterbatasan dan Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Skala Likert	42
Tabel 3. 2 Indikator Kualitas Sistem.....	43
Tabel 3. 3 Indikator Variabel Dukungan Manajemen.....	44
Tabel 3. 4 Indikator Variabel Kualitas Informasi	45
Tabel 3. 5 Indikator Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	46
Tabel 3. 6 Indikator Variabel Pengambilan Keputusan	47
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data.....	52
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi	54
Tabel 4. 5 <i>Descriptive Statistics</i>	55
Tabel 4. 6 <i>Outer Loading</i> Awal	57
Tabel 4. 7 <i>Outer Loading</i> Akhir.....	59
Tabel 4. 8 <i>Cross Loading</i> Akhir.....	60
Tabel 4. 9 <i>Discriminant Validity – Fornell-Larcker Criterion</i>	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4. 11 <i>R Square</i>	64
Tabel 4. 12 Koefisien Jalur	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Delone Mclean IS Success Model</i>	11
Gambar 2. 2 Bagan <i>Technology Acceptance Model</i>	13
Gambar 2. 3 Tingkat Pengambilan Keputusan	20
Gambar 2. 4 Kerangka Konsep Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 1. 2 Hasil Kuesioner Responden.....	90
Lampiran 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	95
Lampiran 1. 4 Hasil Confirmatory Factor Anaylsis.....	96
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Evaluasi Model	100
Lampiran 1. 6 Hasil Analisis Pls.....	101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem, dukungan manajemen, dan kualitas informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan pengguna SIA pada Rumah Sakit Umum Daerah Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey terhadap 36 responden pengguna SIA dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sementara kualitas sistem dan dukungan manajemen tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, kinerja SIA berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pengguna, yang menegaskan pentingnya kualitas informasi dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, Kualitas Informasi, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Pengambilan Keputusan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the system quality, management support, and information quality on the performance of Accounting Information Systems and their impact on the decision making of AIS users at Sleman Regional General Hospital. This study uses a quantitative approach with survey method of 36 AIS user respondents and is analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results show that information quality has a positive effect on AIS performance, while system quality and management support do not have a significant effect. Furthermore, AIS performance has a positive effect on user decision making, which confirms the importance of information quality in supporting effective decision making.

Keywords: *System Quality, Management Support, Information Quality, Accounting Information System Performance, Decision Making.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, akuntansi telah berkembang menjadi suatu sistem informasi keuangan yang kompleks dan strategis bagi organisasi. Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi, melainkan bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan berbagai pihak yang berpentingan dalam pengambilan keputusan bisnis (Pratiwi *et al.*, 2021). Transformasi ini menjadi semakin signifikan Ketika teknologi informasi terintegrasi dalam proses akuntansi, menciptakan sistem informasi akuntansi yang mampu memberikan nilai tambah terhadap proses produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta keunggulan kompetitif yang bermanfaat bagi kegiatan bisnis (Lestari *et al.*, 2024).

Peran akuntansi sebagai kegiatan jasa yang memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam bentuk uang mengenai suatu badan ekonomi, menjadi fundamental dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Lestari *et al.*, 2024). Dalam konteks organisasi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, kebutuhan akan informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi semakin krusial mengingat kompleksitas operasional dan tanggung jawab sosial yang diemban. Rumah sakit sebagai institusi yang mengelola sumber daya yang besar dan melayani kepentingan public memerlukan sistem informasi akuntansi yang handal untuk mendukung efektivitas operasional dan kualitas pelayanan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam rumah sakit memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi digunakan oleh manajemen rumah sakit untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek operasional (Paramitha & Mulyadi, 2017). Sistem informasi ini dibutuhkan untuk membantu kegiatan sehari-hari seperti melakukan transaksi penjualan, pembelian, pengelolaan inventori medis, pengajian, dan berbagai aktivitas administratif lainnya. Lebih dari itu, sistem informasi akuntansi berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi daya saing dan keunggulan kompetitif rumah sakit (Paulus, 2016).

Pentingnya sistem informasi akuntansi dalam rumah sakit dapat dilihat dari dampak negatif yang ditimbulkan ketika sistem tersebut tidak berfungsi optimal. Tanpa sistem informasi akuntansi yang memadai, rumah sakit akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan aktivitas-aktivitas operasional yang terjadi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi finansial dan operasional rumah sakit secara keseluruhan (Paulus, 2016). Hal ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan operasional rumah sakit.

Dalam mengukur keberhasilan penerapan SIA, berbagai penelitian terdahulu telah menggunakan sejumlah teori dan model seperti *Task-Technology Fit Theory* (TTF) digunakan oleh Puspadini (2012), *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan oleh Latoe, (2019); Mazaya (2023); Puspitasari (2022), *Delone and McLean IS Success Model* yang digunakan oleh Lutfi *et al.* (2022); (Aravat,

2020); Latoe (2019), serta *Theory of Reasoned Action* (TRA) digunakan oleh Mistiyowati (2019). Di antara teori-teori tersebut, Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan McLean banyak digunakan karena secara komprehensif mengukur kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, penggunaan sistem, dan manfaat bersih. Model ini sangat relevan untuk menilai kinerja SIA dan pengaruhnya terhadap kualitas keputusan manajemen.

Menurut Susanto (2013) salah satu faktor kritis yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sistem itu sendiri. Kualitas sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai integrasi semua unsur dan sub-unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Syaifullah, 2016). Wahyuddin *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa dalam era digitalisasi saat ini, sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer telah menjadi standar bagi perusahaan dan institusi baik skala kecil maupun besar, menggantikan sistem manual yang dianggap kurang efisien. Kualitas sistem yang baik akan memastikan bahwa proses pengolahan data berjalan dengan efisien, akurat, dan dapat diandalkan.

Faktor kedua yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan untuk membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review, dan mengalokasikan dana yang diperlukan untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem (Pratiwi *et al.*, 2021). Manajemen yang memberikan bantuan dalam bentuk sumber daya dan modal akan memfasilitasi pengembangan sistem yang lebih baik dan meningkatkan kinerja rumah sakit secara keseluruhan (Rinaldi, 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Prastya (2019) telah membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang memiliki peran fundamental adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem. Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat, kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan harus memenuhi kriteria relevan dan reliabel relevansi ditandai dengan ketepatan waktu (*timeliness*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan nilai prediktif (*predictive value*). Dari sisi reliabilitas, informasi harus memiliki komponen penggambaran nyata (*representational faithfulness*), netralitas, dan dapat diperiksa (*verifiability*) (Latoe, 2019). Kualitas informasi yang tinggi akan menghasilkan kualitas keputusan yang tinggi pula bagi organisasi, termasuk rumah sakit, dalam upaya meningkatkan efektivitas operasional (Latoe, 2019).

Keterkaitan antara kualitas sistem, dukungan manajemen, dan kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sangat kompleks dan saling mempengaruhi. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi (Paramitha & Mulyadi, 2017). Bodnar (2010) mengungkapkan kinerja yang baik dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas hasil kerja (*output*) yang dihasilkan oleh sistem, baik secara individu maupun kelompok dalam aktivitas tertentu (Pratiwi *et al.*, 2021). Sistem yang berkinerja

baik akan menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk membuat keputusan yang tepat.

Dampak dari kinerja sistem informasi akuntansi yang optimal pada akhirnya akan terlihat dalam kualitas pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yang merupakan inti dari perencanaan organisasi (Mazaya, 2023). Menurut Huda (2021) Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan oleh semua departemen yang terlibat dalam sebuah organisasi untuk mengambil keputusan. Tanpa informasi yang berkualitas, pengambilan keputusan akan menjadi tidak efektif, sebagaimana dinyatakan bahwa mengambil keputusan tanpa informasi sama saja dengan melempar anak panah ke udara karena keduanya tidak akan membuahkan hasil (Huda, 2021).

Menurut Bodnar & Hopwood (1995) mengatakan nilai dari suatu informasi sangat tergantung pada dampaknya terhadap keputusan yang diambil. Jika informasi tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut tidak memiliki nilai. Untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, informasi harus memiliki karakteristik pengambilan keputusan, informasi harus memiliki karakteristik akurasi, ketepatan waktu, tanggapan, kelengkapan, dan relevansi (Huda, 2021). Dengan memperoleh kualitas-kualitas ini, peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis menjadi sangat strategis dan fundamental.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dan gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Latoe, (2019) mengenai pengaruh persepsi kemudahan pengguna, persepsi manfaat, kualitas sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, serta penelitian Lutfi *et al.* (2022) yang mengevaluasi *D&M IS Success Model* dalam konteks sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan berkelanjutan, menunjukkan hasil yang bervariasi dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman sebagai institusi pelayanan kesehatan publik yang melayani masyarakat luas memiliki kompleksitas operasional yang tinggi dan memerlukan sistem informasi akuntansi yang handal. Sebagai rumah sakit daerah, RSUD Sleman menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya yang terbatas sambil tetap memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dalam konteks ini, optimalisasi kinerja sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting untuk mendukung efektivitas operasional dan pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksud untuk menganalisis **Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan di RSUD Sleman.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kinerja sistem informasi akuntansi serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen RSUD Sleman dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti akan menganalisis tentang Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Sleman). Sehingga berdasarkan latar belakang penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Se jauh mana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman?
2. Se jauh mana dukungan manajemen berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman?
3. Se jauh mana pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman?
4. Apakah kinerja sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen di RSUD Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman.
2. Untuk mengkaji pengaruh dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman.

4. Untuk menganalisis pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan manajemen di RSUD Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai hubungan antara kualitas sistem, dukungan manajemen, kualitas informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan manajemen khususnya dalam konteks Rumah Sakit Umum Daerah.
2. Pengembangan konsep dan teori sistem informasi akuntansi: hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dalam organisasi public, terutama di sektor kesehatan.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Manajemen RSUD Sleman: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada manajemen RSUD Sleman mengenai pentingnya peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen yang efektif, serta peningkatan kualitas informasi untuk

meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan.

2. Bagi peneglola sistem informasi akuntansi: penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola sistem informasi akuntansi yang ada dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat di RSUD Sleman.
3. Bagi pengembangan kebijakan internal: terutama dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan atau program peningkatan SIA yang lebih efektif dan efisien, yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan RSUD Sleman.
4. Bagi peneliti dan akademisi: penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang sistem informasi akuntansi, serta memberikan pemaahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang akurat dalam sektor kesehatan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian ini, maka dibuat rancangan yang mana dalam penelitian ini terdiri lima bab, meliputi:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan landasan teoritis yang berisi tentang sistem informasi akuntansi, pengambilan keputusan, kualitas sistem, dukungan manajemen, kualitas informasi, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritik serta hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, sampel dan populasi, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen metode penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya

BAB V: Kesimpulan dan Saran

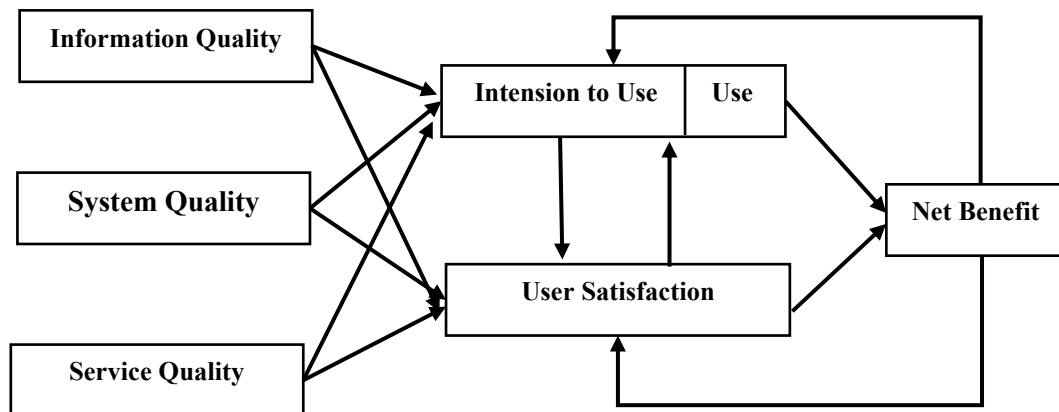
Bab ini berisi tentang kesimpulan dan serangkaian pembahasan skripsi dan saran-saran pengembangan penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Delone McLean Information System Success Model*

Teori Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*DM IS Success Model*) merupakan model terkemuka untuk mengukur efektivitas suatu sistem informasi. Model ini pertama kali diperkenalkan tahun 1992 dengan enam dimensi utama dan diperbarui pada tahun 2003 dengan mengintegrasikan kualitas layanan sebagai dimensi kualitas yang berdampingan dengan kualitas sistem dan kualitas informasi, serta menggabungkan dampak individu dan organisasi menjadi konsep manfaat bersih (Lutfi *et al.*, 2022).



Gambar 2. 1 *Delone Mclean IS Success Model*

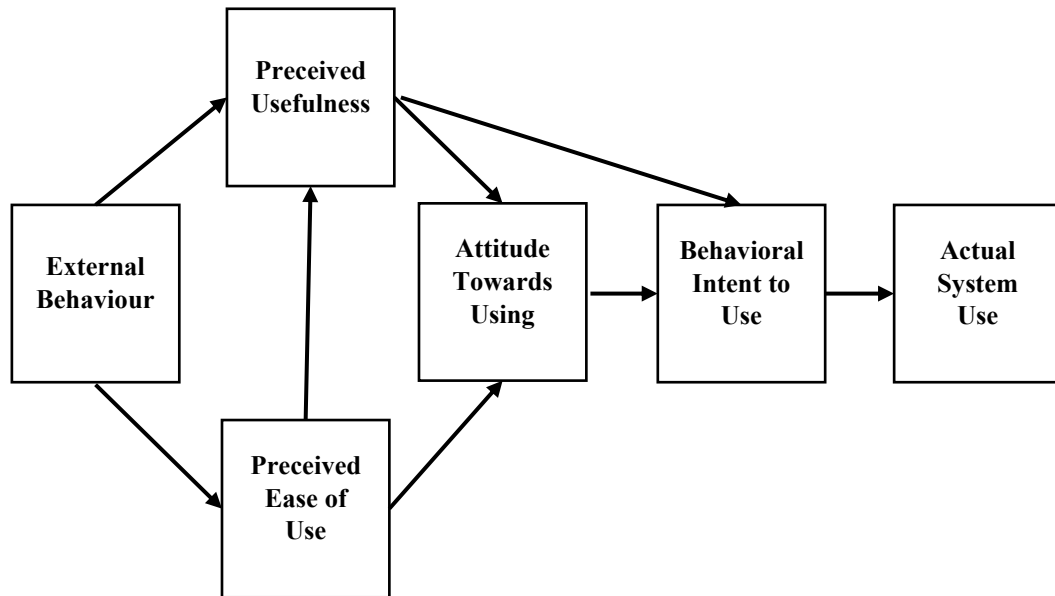
Namun, dalam konteks penelitian ini, variable kualitas layanan diadaptasi menjadi dukungan manajemen. Adaptasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam lingkungan organisasi seperti rumah sakit, dukungan aktif dari manajemen berupa alokasi sumber daya, komitmen, dan kebijakan merupakan

faktor pengganti yang mencerminkan dukungan sebagaimana dimaksud dalam kualitas layanan, tetapi pada level yang lebih strategis dan organisasional.

Dalam model yang telah dimodifikasi ini, diusulkan bahwa tiga faktor kualitas sistem, kualitas informasi, dan dukungan manajemen secara bersama-sama mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan dan kepuasan pengguna saling mempengaruhi. Penggunaan dengan pengalaman positif akan meningkatkan kepuasan, dan kepuasan yang tinggi akan mendorong intensitas penggunaan lebih lanjut. Pada akhirnya, kombinasi dari penggunaan dan kepuasan pengguna ini akan menghasilkan manfaat bersih yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan (Apsari *et al.*, 2023).

Karena kemampuannya memberikan kerangka kompetitif dan adaptif, model D&M diadopsi dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan dukungan manajemen terhadap kinerja SIA. Kinerja SIA yang ditunjukkan melalui penggunaan dan kepuasan pengguna pada akhirnya diharapkan memberikan manfaat bersih berupa peningkatan kualitas pengambilan keputusan bagi pengguna SIA di RSUD Sleman. Penelitian ini sejalan dengan saran Lutfi *et al.* (2022) untuk memperluas model dengan mempertimbangkan aspek organisasi, dimana dukungan manajemen dipandang sebagai prasyarat kunci bagi kesuksesan penggunaan sistem informasi.

2.1.2 Technology Acceptance Model



Gambar 2. 2 Bagan *Technology Acceptance Model*

Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) merupakan model yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan serta perilaku pengguna terhadap suatu teknologi informasi. Model ini berasumsi bahwa penerimaan suatu sistem informasi oleh individu ditentukan oleh dua keyakinan atau persepsi fundamental, yaitu *perceived usefulness* (PU) atau persepsi manfaat dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan (Rinaldi, 2024). Kedua persepsi ini dianggap sebagai variable kunci yang membentuk sikap pengguna, yang pada akhirnya memengaruhi intensi perilaku (*Behavioral Intention*) dan penggunaan aktual (*Actual Use*) terhadap sistem.

Dalam konteks organisasi, penerapan sistem informasi akan lebih mudah diterima jika terdapat dukungan dari berbagai pihak, khususnya dukungan

manajemen puncak (Indrayani, 2022). Dukungan manajemen ini menjadi poin penting karena dapat mengoptimalkan kinerja pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sistem. Dukungan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dimana persepsi kemudahan dan manfaat sistem dapat terbentuk. Dua persepsi dalam TAM ini berfungsi sebagai variable yang memediasi hubungan antara karakteristik sistem (seperti kualitas sistem dan kualitas informasi) dengan potensi penggunaannya (Mazaya, 2023). Artinya dukungan manajemen yang baik dapat mempengaruhi bagaimana pengguna mempersepsikan kemudahan dan manfaat suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang pada gilirannya akan berdampak pada kinerja sistem dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai landasan teoritis untuk menguji pengaruh “dukungan manajemen terhadap kinerja SIA. Logikanya dukungan manajemen yang memadai di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman diharapkan dapat meningkatkan persepsi pengguna akan kemudahan dan manfaat SIA. Ketika pengguna merasa sistem tersebut berguna dan mudah digunakan, mereka akan lebih mungkin untuk menggunakannya secara intensif dan efektif, sehingga pada akhirnya kinerja SIA dapat meningkat dan berdampak positif pada kualitas pengambilan keputusan (Mazaya, 2023).

2.1.3 Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan berfokus bagaimana individu atau kelompok memilih alternatif terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, teori ini relevan karena informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kualitas keputusan dapat

membantu menjelaskan bagaimana pengambil keputusan menggunakan informasi yang tersedia untuk memilih alternatif yang paling efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diinginkan (Mazaya, 2023).

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen fundamental dalam arsitektur sistem informasi organisasi yang berfungsi sebagai tulang punggung bagi sistem informasi fungsional lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Harahap (2019), sistem informasi akuntansi mendasari sistem informasi fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia, dimana sistem-sistem informasi tersebut membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa SIA tidak hanya berdiri sendiri sebagai sistem yang terpisah, melainkan terintegrasi dengan seluruh aspek operasional organisasi dan menjadi sumber data primer bagi pengambilan keputusan di berbagai tingkatan manajemen.

Fungsi SIA dalam organisasi memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional. Menurut Paulus (2016), SIA memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi. Fungsi-fungsi ini saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang holistik dimana setiap komponen saling mendukung untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Paramitha dan Mulyadi (2017) memperjelas bahwa SIA memiliki empat tujuan strategis, yaitu menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha,

memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern* untuk meningkatkan tingkat keandalan informasi akuntansi, serta mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Lebih lanjut, sistem informasi akuntansi memiliki peran yang krusial dalam mendukung aktivitas manajerial dan strategis organisasi. Paramitha dan Mulyadi (2017) menekankan bahwa salah satu fungsi utama SIA adalah menyediakan informasi keuangan untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan menetapkan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses. Hal ini menunjukkan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan manajerial dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang *multidimensional* yang mencakup aspek kualitas dan kuantitas dari hasil kerja sistem dalam mendukung aktivitas organisasi. Pratiwi *et al.* (2021) mendefinisikan kinerja SIA sebagai kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami. Definisi ini menekankan bahwa kinerja SIA tidak hanya dilihat dari aspek teknis operasional, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam menghasilkan output yang

berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui aktivitas individu dan kelompok.

Desain dan fungsi SIA memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerjanya. Paulus (2016) menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasi, baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, SIA harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya, dimana suatu SIA dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja SIA sangat dipengaruhi oleh bagaimana sistem tersebut dirancang dan diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari berbagai stakeholder organisasi.

Kinerja SIA juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi. Paramitha dan Mulyadi (2017) menekankan bahwa salah satu fungsi dari SIA adalah menyediakan informasi keuangan untuk membantu manajer untuk mengendalikan aktivitasnya, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan menetapkan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga memiliki implikasi strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi organisasi melalui penyediaan informasi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan manajerial.

2.1.6 Pengambilan Keputusan

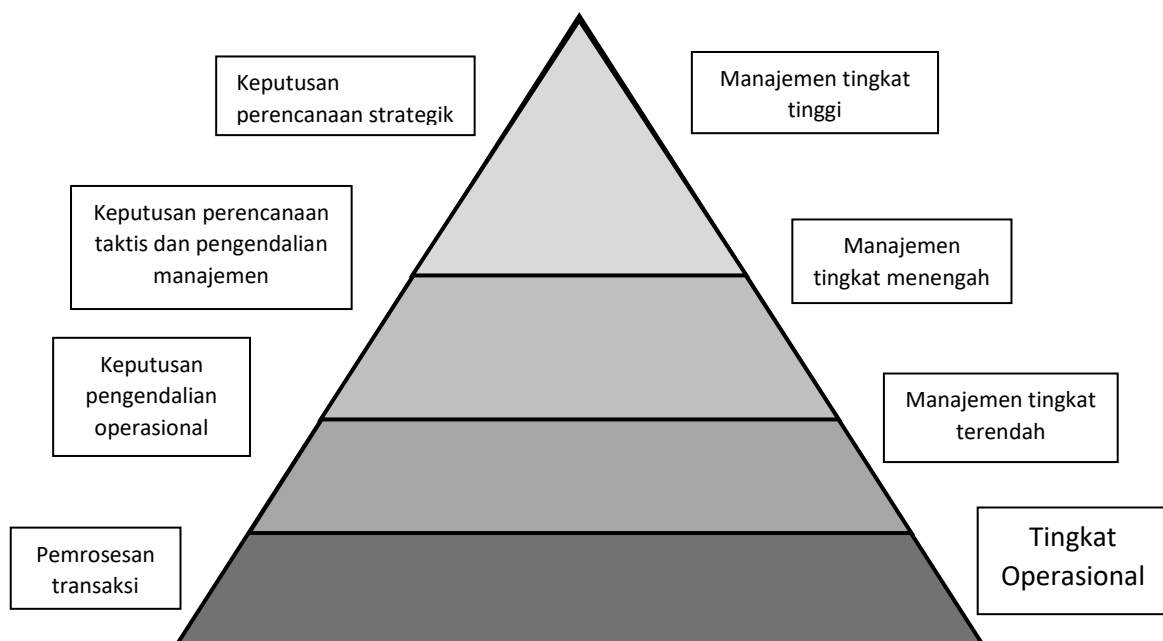
Pengambilan keputusan merupakan proses yang kompleks dan multifaset yang sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang tersedia dan kemampuan individu dalam memanfaatkan informasi tersebut. Harahap (2019) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk membuat suatu keputusan sangat dipengaruhi oleh beberapa wewenang yang diberikan kepadanya, namun yang paling penting bukanlah banyak atau sedikitnya wewenang, melainkan apakah orang tersebut benar-benar dapat menggunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya untuk membuat suatu keputusan yang terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada otoritas formal, tetapi juga pada kemampuan individu dalam menganalisis informasi dan menggunakan wewenang yang dimilikinya secara efektif.

Proses pengambilan keputusan memiliki karakteristik yang sistematis dan terstruktur yang melibatkan berbagai tahapan dan pertimbangan. Atmosudirjo (2000) mendefinisikan keputusan sebagai suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu problem atau masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan suatu alternatif. Sementara itu, Stoner (1996) menyatakan bahwa keputusan adalah suatu pemilihan diantara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian, yakni adanya pilihan yang berdasarkan logika atau pertimbangan, adanya beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik, dan adanya tujuan yang ingin dicapai dimana keputusan tersebut makin mendekatkan pada tujuan tersebut (Paramitha dan Mulyadi, 2017).

Hubungan antara informasi akuntansi dan pengambilan keputusan telah terbukti secara empiris memiliki korelasi yang signifikan dalam berbagai konteks organisasi. Akeem *et al.* (2019) menemukan hubungan yang signifikan antara informasi akuntansi dan pengambilan keputusan, dimana mereka menyatakan bahwa informasi akuntansi harus digunakan dalam pengambilan keputusan seperti pemilihan, pemindahan, dan pemangkas karyawan dalam suatu organisasi karena keputusan yang salah tidak hanya mempengaruhi departemen sumber daya manusia tetapi juga seluruh departemen yang terlibat dalam organisasi (Huda 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan di berbagai tingkatan organisasi, dimana informasi yang berkualitas akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks organisasi, manajer adalah individu yang menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dengan mengambil keputusan, mengalokasikan sumber daya, dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam struktur tradisional, manajer terbagi menjadi tiga tingkatan: manajemen lini pertama yang menguasai karyawan operasional (misalnya *supervisor* atau *mandor*), manajemen tingkat menengah yang menjadi penghubung antara lini pertama dan puncak (misalnya kepala bagian atau manajer divisi), serta manajemen puncak yang merencanakan strategi dan mengarahkan jalannya perusahaan (misalnya CEO, CIO, dan CFO). Hubungan antara ketiga tingkatan manajerial,

jenis keputusan yang diambil, serta fungsi operasional dapat digambarkan melalui bagan berikut.



Gambar 2. 3 Tingkat Pengambilan Keputusan

2.1.6.1 Fungsi dan Tujuan Pengambilan keputusan

Menurut Abror (2022) pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain:

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
2. Sesuatu yang bersifat *futuristic*, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Sedangkan tujuan dari pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain.

2. Tujuan bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih), yang bersifat kontradiktif atau yang bersifat tidak kontradiktif.

2.1.6.2 Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut Ibnu Syamsi (2000) terdapat beberapa dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan cenderung bersifat subjektif karena mudah dipengaruhi oleh sugesti, faktor luar, dan kondisi psikologis. Namun, sifat subjektif ini juga membawa beberapa keuntungan, seperti:

- a. Pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh satu individu sehingga prosesnya lebih cepat.
- b. Keputusan intuitif lebih tepat untuk menangani masalah yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan.

Pengambilan keputusan secara intuitif biasanya membutuhkan waktu singkat, terutama untuk masalah yang berdampak terbatas. Meski demikian, keputusan ini sulit untuk dibuktikan kebenarannya karena biasanya hanya didasarkan pada sudut pandang satu pihak saja sehingga faktor-faktor lain kerap diabaikan.

2. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan suatu masalah. Keputusan yang didasarkan pada pengalaman sangat berguna untuk menambah pengetahuan praktis. Pengalaman membantu dalam memahami latar belakang masalah dan merencanakan solusi yang tepat sehingga menudahkan proses pemecahan masalah.

3. Fakta

Keputusan yang diambil berdasarkan fakta, data, atau informasi yang memadai biasanya merupakan keputusan yang baik dan kuat. Namun, memperoleh informasi yang cukup seringkali menjadi tantangan tersendiri.

4. Wewenang

Keputusan yang hanya didasarkan pada wewenang cenderung bersifat rutin dan terkadang dikaitkan dengan praktik otoriter.

5. Rasional

Keputusan rasional berfokus pada manfaat dan kegunaan. Masalah yang dihadapi biasanya memerlukan pemecahan yang logis dan objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat dinilai baik apabila

menghasilkan kepuasan optimal sesuai dengan nilai-nilai yang diakui secara sosial pada saat itu (Abror, 2022).

2.1.6.3 Tahap-Tahap Pengambilan keputusan

Menurut Nurhayati (2018) dalam jurnalnya, tahap-tahap pengambilan keputusan dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah tersebut secara jelas dan gamblang, atau mudah untuk dimengerti.
2. Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan, dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sistematika yang lebih terarah dan terkendali.
3. Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik.
4. Menetapkan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kemudian selanjutnya dibarengi dengan menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai.
5. Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.

2.1.6.4 Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

Menurut Abror (2022), keputusan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Keputusan Strategis

Keputusan strategis adalah keputusan yang dibuat untuk menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan dan biasanya bersifat jangka Panjang. Keputusan strategis mengandung karakteristik khusus yang membedakan keputusan strategis (*strategic decision making*) adalah media untuk memilih strategi alternatif jangka Panjang dapat tercapai.

2. Keputusan Taktis

Keputusan taktis adalah keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang terdapat di suatu organisasi. Keputusan taktis cenderung bersifat jangka pendek, seringkali mengandung konsekuensi jangka panjang.

3. Keputusan Operasional

Keputusan operasional adalah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari. Keputusan operasional ini dilakukan untuk menjalankan kegiatan organisasi sehari-hari atau dilakukan dalam rutinitas organisasi demi berjalannya organisasi tersebut. Keputusan ini biasanya diputuskan tanpa meminta pendapat dari pimpinan terlebih dahulu, jadi langsung diputuskan saat itu juga.

2.2 Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Kualitas Sistem

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional yang mencakup integrasi semua unsur dan sub-unsur yang terkait dalam membentuk SIA untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Azhar Susanto (2010), kualitas SIA didefinisikan sebagai integrasi semua unsur dan

sub-unsur yang terkait dalam membentuk SIA untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Syaifullah, 2016). Definisi ini menekankan bahwa kualitas sistem tidak hanya dilihat dari aspek teknis semata, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam mengintegrasikan berbagai komponen untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dan mendukung kebutuhan pengguna.

Dampak kualitas sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sangat signifikan dan memiliki implikasi yang luas bagi organisasi. Delone dan Mclean (1992) menjelaskan bahwa kualitas sistem yang buruk, seperti yang tidak ramah pengguna, sering mengalami *downtime*, atau kurangnya fitur yang memadai, akan mengganggu kelancaran pengelolaan data dan dapat menghambat kinerja SIA dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan (Aravat, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki hubungan langsung dengan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, dimana sistem yang berkualitas rendah akan berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas informasi yang dihasilkan.

Pentingnya kualitas sistem dalam konteks sistem informasi akuntansi juga tercermin dalam kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas organisasi. Wahyuddin *et al.* (2021) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi sangat berperan penting terhadap perusahaan karena dengan adanya sebuah sistem informasi akan mempermudah kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi dan yang paling penting adalah sistem informasi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kualitas sistem tidak hanya berdampak pada aspek teknis operasional, tetapi juga memiliki

implikasi strategis dalam meningkatkan daya saing dan kinerja organisasi secara keseluruhan melalui peningkatan efisiensi proses bisnis dan kualitas informasi yang dihasilkan.

2.2.2 Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan untuk membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Pratiwi *et al.*, 2021). Dukungan ini mencakup aspek strategis dan operasional yang sangat menentukan keberhasilan implementasi dan pengembangan SIA dalam organisasi. Tanpa dukungan yang memadai dari manajemen puncak, SIA akan sulit berkembang dan mencapai tujuannya secara optimal.

Dukungan manajemen puncak berfungsi untuk mendukung implementasi dan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, dimana dukungan dari manajemen puncak dalam menyediakan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dan mendukung operasional organisasi sangatlah dibutuhkan (Mistiyowati, 2019). Dukungan ini tidak hanya bersifat finansial tetapi juga mencakup komitmen strategis, alokasi sumber daya manusia, dan penetapan prioritas organisasi yang mendukung pengembangan SIA. Komitmen manajemen puncak juga tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang mendukung penggunaan SIA secara konsisten di seluruh organisasi.

Tujuan dari dukungan manajemen adalah untuk memberi kepastian bahwa sistem informasi memperoleh pendanaan dan sumber daya yang cukup untuk berhasil. Dukungan manajemen atas sumber daya meliputi alokasi dana yang

diperlukan untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan elemen lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah bantuan yang diberikan dalam bentuk modal dan sumber daya kepada manajemen puncak untuk mengembangkan sistem informasi perusahaan guna mencapai tujuan dan meningkatkan kinerjanya (Rinaldi, 2024). Dukungan yang komprehensif ini mencakup investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan pengguna, maintenance sistem, dan pengembangan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan organisasi yang terus berkembang.

2.2.3 Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan elemen fundamental yang menjadi indikator keberhasilan SIA dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung proses pengambilan keputusan. Latoe (2019) mendefinisikan informasi yang berkualitas sebagai keluaran utama dari sistem informasi yang andal, yang ditentukan oleh seberapa baik sistem tersebut dalam mengelola dan menyajikan data menjadi informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Definisi ini menekankan bahwa kualitas informasi tidak hanya dilihat dari aspek teknis pengolahan data, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan berguna bagi pengguna dalam berbagai konteks pengambilan keputusan.

Peran informasi akuntansi dalam konteks organisasi memiliki signifikansi yang sangat tinggi sebagai sumber pengambilan keputusan. Lestari *et al.* (2024) menegaskan bahwa akuntansi menjadi sumber informasi yang berguna untuk menyampaikan informasi dan akan berguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA memiliki dampak

langsung terhadap kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen, dimana informasi yang berkualitas tinggi akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan sebaliknya.

Pengukuran kualitas informasi dalam konteks SIA memiliki dimensi yang kompleks dan multifaset. Aravat (2020) menjelaskan bahwa kualitas informasi yang dimaksud adalah kualitas informasi yang diukur secara subyektif oleh pemakai yang selanjutnya disebut sebagai kualitas informasi persepsi, dimana karakteristik informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi dapat berbeda dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi lainnya. Lebih lanjut, variabel kualitas informasi memberikan penggambaran kualitas informasi yang pengguna persepsikan dan pengukurannya dijalankan dengan akurasi informasi (*accuracy*), relevansi (*relevance*), kelengkapan informasi (*completeness*), dan tidak sukar untuk dipahami (*easy of understanding*). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak dapat diukur secara objektif semata, tetapi juga harus mempertimbangkan persepsi dan kebutuhan pengguna sebagai pihak yang akan memanfaatkan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang telah digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini;

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel	Hasil
		Independen	Dependen		
1	Mazaya (2023)	• Efektivitas (E) • Inovasi (I) • Kinerja (K) • Strategi (S)	• Sistem informasi akuntansi (SIA) • Pengambilan keputusan (PK)	• Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner • 247 pelaku UMKM di DIY • Alat Uji SEM-PLS • TAM	• $E \rightarrow SIA (+)$ • $I \rightarrow SIA (+)$ • $K \rightarrow SIA (+)$ • $S \rightarrow SIA (+)$ • $SIA \rightarrow PK (+)$
2	Harahap (2019)	Sistem informasi akuntansi (SIA)	Pengambilan keputusan (PK)	• Deskriptif kualitatif • Sampel: • Wawancara	a. Sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Syukur Jamin Mulia sudah cukup baik, karena dapat menyajikan informasi yang cukup jelas. Namun mempunyai kendala pada pengguna sistem informasi akuntansi penjualan tersebut. b. Dalam hal pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer sistem informasi akuntansi sangat mendukung dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang disajikan oleh sistem informasi akuntansi tersebut cukup

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel	Hasil
		Independen	Dependen		
					jelas sehingga mempermudah manajer dalam mengambil keputusan.
3	Puspadini (2012)	• Keterlibatan pengguna (KP) • Kemampuan teknik personal (KP) • Dukungan top manajemen • Formalisasi pengembangan sistem (FP) • Ukuran organisasi (U) • Program pelatihan (PP) • Lokasi departemen sistem informasi	Kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA)	• Penelitian • Sampel; karyawan akuntansi RS di Yogyakarta • Data primer dari purposive sampling. • TAM	KP → KSIA (+) KTP → KSIA (+) DM → KSIA (+) FP → KSIA (-) U → KSIA (+) PP → KSIA (+) L → KSIA (-)
4	Paramitha dan Mulyadi (2017)	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	• Kinerja manajerial (KM) • Pengambilan keputusan (PK)	• Kualitatif • Sampel: • Studi Pustaka • Regresi linear berganda •	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 74,4% terhadap pengambilan keputusan investasi dan sebesar 70,4% terhadap kinerja manajerial di PT BNI cabang Denpasar

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel	Hasil
		Independen	Dependen		
5	Puspaningrum (2023)	• Kompetensi sumber daya manusia (SDM) • Pemanfaatan teknologi (PT)	• Kualitas informasi (KI)	• Kualitatif • Sampel: Dazzle yogya • Survey (kuesioner) & eksperimen • Analisis dengan SmartPLS	• Sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap informasi laporan keuangan yang dihasilkn Dazzle Yogyakarta • Pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan Dazzle Yogyakarta
6	Azzahra (2024)	• Dukungan Manajemen (DM) • Kecanggihan teknologi • Kualitas sistem • Kinerja individual • Peran pengawas internal	• Efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA)	• Kuantitatif dengan data kuesioner dan wawancara • 46 responden karyawan rumah sakit • Alat uji SPSS	• DM → ESIA (–) • KT → ESIA (–) • KS → ESIA (+) • KI → ESIA (+) • PPI → ESIA (+)
7	Alam (2021)	• Kualitas Sistem Informasi (KSI) • Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	• Kepuasan Pengguna sistem informasi akuntansi (KP)	• Kuantitatif dengan data survey kuesioner • 40 pengguna sistem informasi akuntansi • Alat uji IBM SPSS Statistics V. 20	• KSI → KP (+) • DMP → KP (+)
8	Latoe (2019)	• Persepsi kemudahan	• Kepuasan pengguna sistem	• Kuantitatif dengan data survey kuesioner	• PKP → KP (–) • PM → KP (+)

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel	Hasil
		Independen	Dependen		
		penggunaan (PKP) • Persepsi manfaat (PM) • Kualitas sistem informasi (KSI) • Kualitas informasi (KI) • Keyakinan sendiri computer (KSK)	informasi akuntansi (KP)	• 120 karyawan toko bakpia di Yogyakarta • Alat uji SPSS • TAM • DM IS Success Model	• KSI → KP (+) • KI → KP (+) • KSK → KP
9	Afrimelda (2016)	• Sistem informasi akuntansi (SIA) • Kualitas laporan keuangan (LK)	• Pengambilan keputusan (PK)	• Kuantitatif dengan data survey kuesioner • 30 responden • Analisis data; statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda	• SIA → PK (–) • LK → PK (–) • SIA & LK → PK (+)
10	Utama (2020)	• Kecanggihan teknologi informasi (KT) • Perlindungan sistem informasi (PSI)	• Efektivitas sistem informasi akuntansi (ESIA)	• Kuantitatif dengan data survey kuesioner • 40 pengguna sistem informasi akuntansi • Alat uji IBM SPSS Stat	• KT → ESIA (+) • PSI → ESIA (+) • PM → ESIA (+) • PMA → ESIA (+)

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel	Hasil
		Independen	Dependen		
		• Partisipasi manajemen (PM) • Pengetahuan manajer akuntansi (PMA)			
11	Aravat (2020)	• Kualitas sistem (KS) • Kualitas layanan (KL) • Kualitas informasi (KI)	• Kepuasan Pengguna (KP) • Penggunaan (P) • Manfaat Bersih (MB)	• Kuantitatif dengan data survey kuesioner • 131 responden pengguna sistem MonsoonSIM • Alat uji PLS	• KS → KP (–) • KL → KP (+) • KI → KP (+) • KS → P (–) • KL → P (–) • KI → P (+) • KP → MB (+) • P → MB (+)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan integrasi semua unsur dan sub-unsur yang terkait dalam membentuk SIA untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Syaifullah, 2016). Kualitas sistem mencakup aspek-aspek teknis seperti kemudahan penggunaan, keandalan kecepatan respons, dan fitur-fitur yang menandai untuk mendukung operasional SIA. Menurut Huda (2021), sistem informasi akuntansi membantu organisasi mengambil keputusan dengan meningkatkan kualitas data melalui pengembangan kualitas sistem dan kualitas layanan yang membantu pengguna pengambilan keputusan tepat pada waktu yang tepat.

Keterkaitan antara kualitas sistem dan kinerja SIA dijelaskan melalui teori *DeLone dan McLean IS Success Model* yang menunjukkan bahwa kualitas sistem merupakan dimensi kunci yang mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna sistem informasi, yang pada akhirnya berdampak pada manfaat individual dan organisasional. Dukungan empiris ditemukan dalam penelitian Latoe (2019) yang menunjukkan pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna SIA pada toko bakpia di Yogyakarta. Namun, terdapat temuan kontradiktif seperti penelitian Aravat (2020) yang menemukan bahwa kualitas sistem MonsoonSIM tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, menunjukkan bahwa pengaruh dapat bervariasi tergantung konteks organisasi dan jenis sistem.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dalam konteks Rumah Sakit yang memiliki karakteristik khusus sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memerlukan SIA handal untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan, diasumsikan bahwa kualitas sistem yang baik akan meningkatkan kinerja SIA. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.4.2 Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor kritis yang menentukan keberhasilan implementasi dan operasionalisasi sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Romney (2016) dalam mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan untuk membuat tujuan serta sasaran sistem melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Pratiwi *et al.*, 2021). Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) memberikan kerangka konseptual yang relevan untuk memahami peran dukungan manajemen dalam kinerja SIA, di mana penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk dukungan organisasi yang tercermin dalam komitmen manajemen puncak. Dalam konteks rumah sakit, dukungan manajemen menjadi sangat penting karena kompleksitas struktur organisasi, keragaman *stakeholder*, dan kebutuhan koordinasi intensif antara berbagai departemen.

Bukti empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Armada (2015) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi keuangan di RS UB Kota Malang, dan Puspadini (2012) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun terdapat temuan kontradiktif dari Pratiwi *et al.* (2021) yang menemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, dengan argumen bahwa karyawan mampu mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan melakukan penyesuaian dalam menjalankan pekerjaannya.

Dalam konteks rumah sakit yang memiliki karakteristik organisasi hierarkis dan memerlukan koordinasi intensif antara berbagai departemen, dukungan manajemen puncak menjadi sangat penting untuk memastikan SIA dapat berfungsi optimal. Berdasarkan landasan teoritis *Technology Acceptance Model* dan bukti empiris yang mayoritas menunjukkan pengaruh positif, serta mempertimbangkan konteks spesifik rumah sakit, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2 : Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.4.3 Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan elemen fundamental yang menjadi indikator utama keberhasilan SIA dalam memenuhi kebutuhan organisasi. Latoe (2019) mendefinisikan informasi yang berkualitas sebagai keluaran utama dari sistem

informasi yang andal, yang ditentukan oleh seberapa baik sistem tersebut dalam mengelola dan menyajikan data menjadi informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Lestari *et al.* (2024) menekankan bahwa diperlukan informasi yang akurat karena jika terdapat data yang tidak sesuai akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan tersebut, dan dalam pengambilan keputusan memerlukan informasi yang dapat diandalkan dan sesuai dengan realita.

Teori DeLone dan McLean *Information System Succes Model* memberikan kerangka teoritis yang kompetitif untuk memahami hubungan antara kualitas informasi dan kinerja SIA, dimana kualitas informasi merupakan salah satu dimensi kunci yang menentukan kesuksesan sistem informasi. Bukti empiris dari penelitian sebelumnya memberikan dukungan kuat terhadap hubungan positif ini, dimana Aravat (2020) menemukan pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIA pada toko bakpia di Yogyakarta, dan Komang *et al.* (2023) melaporkan hasil yang konsisten dengan penelitian Latoe (2019) yang menyatakan bahwa kualitas informasi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Dalam konteks rumah sakit, kualitas informasi menjadi sangat kritis karena keputusan yang diambil berdasarkan informasi akuntansi dapat berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan finansial organisasi. Berdasarkan landasan teoretis *DeLone McLean IS Succes Model* dan bukti empiris yang konsisten menunjukkan pengaruh positif kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi, serta mempertimbangkan konteks spesifik rumah sakit yang memiliki kebutuhan informasi yang tinggi dan kompleks, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3 : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.4.4 Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Pengguna SIA

Kinerja sistem informasi akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan organisasi. Pratiwi *et al.* (2021) mendefinisikan SIA sebagai kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami. Wulandari *et al.* (2020) menjelaskan bahwa SIA dirancang untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan, dimana dari hasil SIA ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hakim dan Sutrisno (2023) menegaskan bahwa tujuan umum SIA adalah meningkatkan informasi dalam hal kualitas, penyediaan tampilan, dan struktur informasi, serta meningkatkan kontrol akuntansi dan menyediakan informasi dalam pengelolaan kegiatan.

Teori pengambilan keputusan memberikan kerangka konseptual yang relevan untuk memahami hubungan antara kinerja SIA dan efektivitas pengambilan keputusan, dimana kualitas keputusan sangat bergantung pada kualitas informasi yang tersedia. Bukti empiris memberikan dukungan kuat terhadap hubungan positif ini, dimana Mazaya (2023) menemukan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Yogyakarta, dan

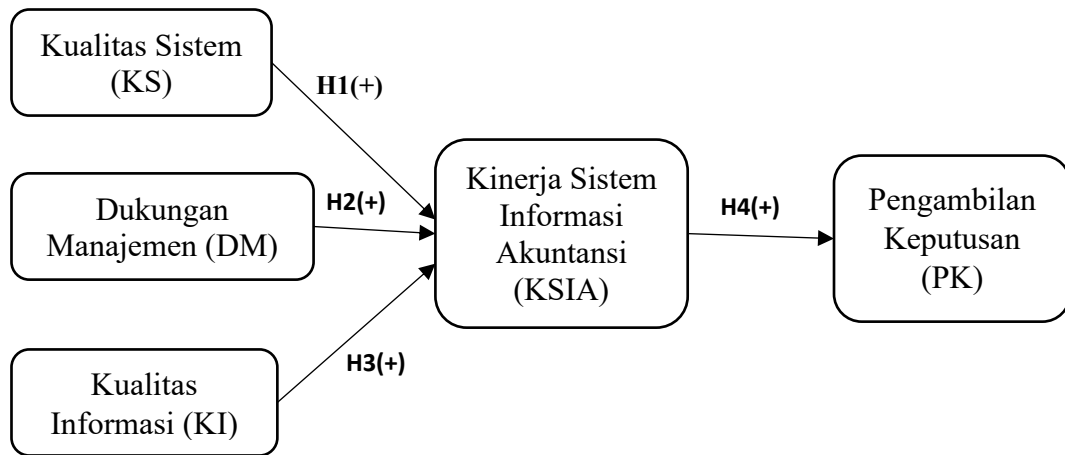
Merkle *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa SIA memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan.

Dalam konteks rumah sakit, hubungan antara kinerja SIA dan pengambilan keputusan menjadi sangat kritis karena keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan landasan tertentu pengambilan keputusan dan bukti empiris yang konsisten menunjukkan pengaruh positif kinerja SIA terhadap pengambilan keputusan, serta mempertimbangkan konteks spesifik rumah sakit yang memiliki kompleksitas operasional tinggi dan kebutuhan pengambilan keputusan yang kritis, maka dapat dirumsukan hipotesis:

H4 : Kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pengguna.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan pada bagian sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem, dukungan manajemen, dan kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta implikasinya pada pengambilan keputusan, maka disusunlah kerangka penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.4 berikut.



Gambar 2. 4 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini karena penelitian ini mengukur hasil jawaban responden dengan angka. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer untuk mendukung penelitian. Untuk mendapatkan data primer, maka penulis melakukan kegiatan membagikan kuesioner dengan bantuan *google form* serta membagikannya kepada karyawan RSUD Sleman yang kesehariannya menggunakan SIA. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan *software* SmartPLS 4.0 dalam pengujian data dan hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh anggota dalam suatu wilayah yang terdiri dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dan telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Puspadini, 2012). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh menggunakan angket atau kuesioner yang dikumpulkan dari responden secara online dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner penelitian memuat beberapa butir

pernyataan yang disediakan untuk mengukur variable-variabel dalam penelitian ini.

Pernyataan tersebut diukur menggunakan skala likert 1-6.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Agak Tidak Setuju	3
Agak Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan integrasi dari berbagai unsur dalam sistem informasi akuntansi (SIA) yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang andal dan relevan (Syaifullah, 2016). Sistem yang berkualitas akan memudahkan petugas transaksional dalam mencatat data secara real-time serta membantu manajer dalam menyusun laporan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti alokasi sumber daya dan evaluasi efisiensi unit. Di RSUD Sleman, kualitas sistem mencakup aspek kemudahan penggunaan, keandalan, fleksibilitas, serta efisiensi dalam memproses data keuangan dan non-keuangan secara akurat, cepat, dan terintegrasi. Dengan demikian, kualitas sistem menjadi faktor penting dalam menunjang pengambilan keputusan yang cepat dan tepat pada seluruh level pengguna SIA. Variabel ini diukur menggunakan skala

Likert 1–6, dengan indikator yang diadaptasi dari penelitian Latoe (2019) dan Aravat (2020).

Tabel 3. 2 Indikator Kualitas Sistem

No.	Indikator	Sumber
1	SIA yang ada di kantor saya mampu meningkatkan kapasitas pemrosesan data secara signifikan	Latoe (2019) dan Aravat (2020)
2	SIA yang ada di kantor saya dapat dijalankan pada computer lain	
3	SIA yang ada di kantor saya dapat digunakan dalam lingkungan kerja lain tanpa harus banyak dimodifikasi lagi	
4	SIA yang ada di kantor saya memiliki sistem keamanan	
5	Tersedia fasilitas untuk mengoreksi data pada SIA yang ada di kantor saya.	
6	Kesalahan yang terjadi mudah dikoreksi dan diidentifikasi oleh SIA di kantor saya.	
7	Setiap bagian dari SIA di kantor saya memuat informasi	
8	SIA memiliki fungsi-fungsi spesifik sesuai dengan kebutuhan pengguna.	

3.4.2 Dukungan Manajemen

Romney (2016) menyatakan dukungan manajemen merupakan peran aktif manajemen dalam menyediakan sumber daya, informasi, serta kebijakan yang dibutuhkan untuk pengembangan, implementasi, dan pengelolaan sistem informasi akuntansi (SIA) (Pratiwi *et al.*, 2021). Dukungan yang kuat dari manajemen memungkinkan staf transaksional untuk mengoperasikan SIA secara optimal melalui pelatihan dan bimbingan, serta membantu manajer dalam memperoleh laporan yang akurat guna mendukung pengambilan keputusan strategis. Di RSUD Sleman, dukungan manajemen berperan sebagai jembatan antara kebutuhan operasional dan strategis, sehingga memperkuat kinerja SIA dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert

1–6, dengan indikator yang diadaptasi dari penelitian Rinaldi (2024) dan Alam (2021).

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Dukungan Manajemen

No.	Indikator	Sumber
1	Jajaran pimpinan mahir dalam menggunakan komputer	Rinaldi, (2024) dan Alam, (2021)
2	Pimpinan menyediakan SIA.	
3	Jajaran pimpinan secara aktif terlibat dalam perencanaan operasional SIA.	
4	Jajaran pimpinan memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan SIA.	
5	Jajaran pimpinan memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja SIA.	

3.4.3 Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan keluaran utama dari SIA yang ditentukan oleh tingkat relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi yang dihasilkan (Latoe, 2019). Di RSUD Sleman, informasi yang berkualitas mendukung petugas administrasi dalam menjalankan operasional harian, seperti melakukan pengecekan pembayaran pasien dan memantau stok obat, serta membantu manajer dalam mengambil keputusan strategis, misalnya dalam menetapkan prioritas anggaran. Kualitas informasi yang tinggi dapat mengurangi risiko kesalahan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil berbasis pada data yang andal, sehingga menjadikannya sebagai penghubung utama antara kinerja SIA dan efektivitas pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, variabel kualitas informasi diukur menggunakan skala Likert 1–6, dengan enam indikator yang diadaptasi dari penelitian Latoe (2019) dan Aravat (2020).

Tabel 3. 4 Indikator Variabel Kualitas Informasi

No.	Indikator	Sumber
1	SIA memberikan informasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan pengguna.	Latoe (2019) dan Aravat (2020)
2	SIA mampu menyajikan informasi secara tepat waktu.	
3	Konten dalam SIA di kantor saya sesuai dengan kebutuhan saya.	
4	SIA menyajikan informasi secara akurat dan memiliki kemungkinan kesalahan/error sangat kecil.	
5	SIA dapat memberikan informasi yang bersifat mutakhir (up to date)	
6	Informasi yang ditampilkan sistem informasi akuntansi sangat relevan sehingga memudahkan pemahaman pengguna.	

3.4.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar (2010), kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) merujuk pada kualitas dan kuantitas keluaran sistem yang mencerminkan kemampuannya dalam mendukung aktivitas pengguna, baik secara individu maupun kelompok (Pratiwi *et al.*, 2021). Di RSUD Sleman, kinerja SIA yang optimal memungkinkan staf keuangan mencatat transaksi secara cepat dan akurat, serta menghasilkan laporan yang andal untuk mendukung keputusan manajerial, seperti analisis biaya dan alokasi anggaran. Kinerja SIA yang tinggi turut meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan di seluruh tingkatan organisasi melalui sistem yang cepat, andal, dan minim kesalahan. Dalam penelitian ini, kinerja SIA diukur melalui dua dimensi utama, yaitu tingkat kepuasan pengguna dan frekuensi penggunaan sistem (Utami *et al.*, 2016; Maulana *et al.*, 2018). Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1–6, dengan indikator yang diadaptasi dari penelitian Latoe (2019) dan Aravat (2020).

Tabel 3. 5 Indikator Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Sumber
1	SIA selalu digunakan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan.	Latoe (2019) dan Aravat (2020)
2	SIA menggunakan pencatatan secara terkomputerisasi.	
3	Frekuensi penggunaan SIA tinggi.	
4	SIA digunakan terus menerus.	
5	Pengguna sistem memanfaatkan fitur yang telah disajikan.	
6	SIA dapat membantu pencarian informasi secara efisien.	
7	SIA yang saya gunakan efektif.	
8	SIA mampu memberikan informasi pembelajaran bisnis yang dibutuhkan pengguna.	
9	Pengguna merasa puas dengan pelayanan yang ada pada SIA.	
10	SIA memenuhi harapan pengguna sesuai dengan format yang dibutuhkan.	

3.4.5 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif tindakan dalam perencanaan yang bergantung pada informasi yang andal dan relevan (Mazaya, 2023). Di RSUD Sleman, pengambilan keputusan pada level pengguna SIA terbagi dua: transaksional dan manajerial. Level transaksional mencakup staf administrasi/keuangan yang membuat keputusan operasional harian seperti verifikasi pembayaran pasien atau pencatatan transaksi, sedangkan level manajerial melibatkan kepala bagian dalam keputusan strategis seperti alokasi anggaran dan evaluasi efisiensi biaya. Variabel ini diukur dengan skala Likert 1–6, mengadopsi indikator dari kuesioner penelitian Afrimelda (2016). Kualitas sistem, dukungan manajemen, dan kualitas informasi memengaruhi kinerja SIA, yang mendukung pengambilan keputusan efektif. Sistem yang andal dan informasi berkualitas

memungkinkan keputusan operasional dan strategis yang cepat dan tepat, sehingga meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di RSUD Sleman.

Tabel 3. 6 Indikator Variabel Pengambilan Keputusan

No.	Indikator	Sumber
1	Informasi dari SIA memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.	Lutfi <i>et al.</i> (2022) dan Amarina <i>et al.</i> (2024)
2	Keputusan berdasarkan output SIA menunjukkan konsistensi yang baik untuk permasalahan sejenis.	
3	Keputusan yang diambil berdasarkan informasi SIA terbukti dapat diandalkan.	
4	Selama ini dengan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA mampu menentukan tujuan dalam pengambilan keputusan.	
5	Selama ini informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA mampu memberikan pilihan alternatif dalam pengambilan keputusan.	
6	Selama ini penerapan aplikasi SIA yang menghasilkan informasi keuangan mampu mengurangi atau meminimalisir ketidakpastian setelah mengambil keputusan.	
7	Selama ini SIA mampu menyediakan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai keputusan yang diambil.	

3.5 Metode Analisis Data

Data dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner ditujukan pada pengguna sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman secara online melalui *google form*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan hipotesis analisis kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu Smart PLS (*Partial Least Square*).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang ada dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang terkumpul, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Analisis ini sangat penting untuk mengetahui distribusi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, serta untuk memverifikasi kecocokan data dengan tujuan penelitian.

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran mengenai variasi data kualitas sistem dukungan manajemen, dan proses akuntansi yang ada serta bagaimana data tersebar dalam konteks penelitian.

3.5.2 Confirmatory Factor Analysis

Confirmatory Factor Analysis (CFA) dilakukan untuk menguji model pengukuran dan memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan baik. CFA dalam penelitian ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kesesuaian atau kevalidan dari angket atau pertanyaan atas data yang didapat dari responden (Puspaningrum, 2023). Salah satu bentuk pengujian yang digunakan adalah *Converged Validity*, dimana pengambilan keputusan dapat didasrkan pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan probabilitas lebih dari 0,05. Adapun kriteria yang digunakan yaitu nilai *outer loading* sebesar 0,70 sebagai ukuran ideal, nilai *outer loading* antara 0,50

hingga 0,60 yang masih dapat diterima, serta nilai AVE yang diisyaratkan minimal sebesar 0,50.

Selain itu, validitas juga dapat dianalisis melalui *Discriminant Validity*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE pada garis diagonal, yang harus lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi antar konstruk (Mazaya, 2023). Dengan demikian, *Discriminant Validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda satu sama lain. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa korelasi antar konstruk seharusnya lebih kecil dibandingkan nilai akar kuadrat AVE (Puspaningrum, 2023).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket atau kuesioner beserta pernyataan-pernyataannya, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variable penelitian (Puspaningrum, 2023). Dalam *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), reliabilitas diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu *Cronbach Alpha* (α) dan *Composite Reliability* (CR).

Cronbach Alpha sering digunakan sebagai indikator reliabilitas internal, meskipun *composite reliability* lebih disarankan dalam konteks PLS-SEM. Suatu instrument dianggap konsisten jika nilai *cronbach alpha* mencapai lebih dari 0,70. Namun, dalam penelitian eksplorasi nilai lebih dari 0,60 masih dapat diterima. Sementara itu, *Composite Reliability* (CR) lebih diutamakan karena tidak mengasumsikan bahwa semua indikator memiliki bobot yang sama, sehingga

memberikan gambaran yang lebih akurat. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* (CR) mencapai lebih dari 0,70.

3.5.3 *Structured Equation Model*

Structured equation model atau pengujian inner model dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pada tahap ini, fokus analisis beralih pada hubungan struktural antar variabel laten, di mana variabel-variabel laten tersebut diperlakukan saling berkaitan secara linier dan membentuk hubungan kausal (Aravat, 2020).

3.5.3.1 *R Square*

Uji *R Square* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R²*. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinilai dengan koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Puspaningrum, 2023).

3.5.3.2 *Path Coefficient*

Path Coefficient adalah nilai yang muncul untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. *Path Coefficient* yang baik memiliki nilai di rentang -1 sampai 1. Arah hubungan variabel independen terhadap dependen dapat dianggap bernilai positif jika berada di nilai 0 – 1 dan bernilai negatif jika berada di nilai 0 – (-1) (Puspaningrum, 2023).

3.5.3.3 *T-Statistic* (Uji T)

Uji T digunakan dalam menguji kebenaran dari hipotesis penelitian yang dibuat dimana dalam uji T menggunakan suatu nilai yang disebut dengan *T-Statistics* dan nilai ini didapat dari prosedur *bootsrapping*. Tingkat signifikansi suatu uji hipotesis adalah signifikan jika nilai *T-Statistics* $>1,96$ dan suatu uji hipotesis dianggap tidak signifikan jika nilai *T-Statistics* $<1,96$ (Puspaningrum, 2023).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para responden karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Sleman yang menggunakan sistem informasi akuntansi RSUD. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online atau whatsapp melalui masing-masing kepala bidang dan departemen. Hasil dari pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	36	100%
Kuesioner yang Kembali	36	100%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 36 buah, dan kuesioner yang kembali juga sebanyak 36 buah, sehingga data yang memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk diolah adalah 36 responden.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	31	86,1%
Laki-Laki	5	13,9%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwasanya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Dilihat dari total responden, sebanyak 36 responden berjenis kelamin perempuan (86,1%) dan sebanyak 5 responden berjenis kelamin laki-laki (13,9%), sehingga dalam penelitian ini perempuan lebih banyak menggunakan sistem informasi akuntansi RSUD Sleman dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Sarjana	21	58,3%
Diploma	12	33,3%
Magister	2	5,6%
SMA sederajat	1	2,8%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data karakteristik responden menurut pendidikan terakhir pada tabel 4.3 di atas, distribusi tingkat pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman menunjukkan variasi yang cukup beragam. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 21 orang atau 58,3% dari total responden, diikuti oleh responden dengan pendidikan Diploma sebanyak 12 orang atau 33,3%. Sementara itu, responden dengan pendidikan Magister (S2) berjumlah 2 orang atau 5,6%, dan terdapat 1 responden dengan pendidikan SMA sederajat atau 2,8%. Komposisi pendidikan responden yang didominasi oleh lulusan sarjana dan diploma ini mengindikasikan bahwa pengguna SIA di RSUD Sleman memiliki kapasitas intelektual dan pemahaman yang memadai untuk memberikan penilaian yang valid terhadap kualitas sistem,

dukungan manajemen, kualitas informasi, kinerja sistem, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan dalam konteks organisasi rumah sakit.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi

Divisi	Frekuensi	Persentase
SubBag. keuangan dan akuntansi	7	19,4%
Tim kerja pengelolaan aset	3	8,3%
Tim kerja penjaminan	8	22,2%
Poliklinik dan rawat jalan	9	25%
Kasa	6	16,6%
Pengembangan dan perencanaan	3	8,3%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data karakteristik responden menurut divisi atau departemen tempat bertugas pada Tabel 4.4, distribusi pengguna sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman tersebar di berbagai unit kerja yang memiliki keterkaitan dengan fungsi keuangan dan operasional rumah sakit. Divisi poliklinik dan rawat jalan memiliki jumlah responden terbanyak dengan 9 orang atau 25%, diikuti oleh tim kerja penjaminan dengan 8 responden atau 22,2%, subbag keuangan dan akuntansi sebanyak 7 responden atau 19,4%, divisi kasa dengan 6 responden atau 16,6%, serta tim kerja pengelolaan aset dan pengembangan dan perencanaan masing-masing 3 responden atau 8,3%. Distribusi responden yang mencakup berbagai divisi ini mengindikasikan bahwa SIA di RSUD Sleman telah diimplementasikan secara terintegrasi di seluruh unit kerja yang memiliki fungsi finansial dan operasional, sehingga data penelitian dapat merepresentasikan perspektif yang komprehensif dari berbagai pengguna dengan kebutuhan dan pengalaman yang beragam terhadap sistem informasi akuntansi.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5 *Descriptive Statistics*

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Kualitas Sistem	5.046	5.000	2.000	6.000	0.870
Dukungan Manajemen	4.939	5.000	3.000	6.000	0.890
Kualitas Informasi	6.499	5.000	3.000	6.000	0.831
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	4.961	5.000	3.000	6.000	0.855
Pengambilan Keputusan	4.931	5.000	3.000	6.000	0.860

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 4.5 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap lima variabel penelitian, yaitu kualitas sistem, dukungan manajemen, kualitas informasi, kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), dan pengambilan keputusan, yang diolah menggunakan SmartPLS 4. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan kecenderungan jawaban responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai mean yang relatif tinggi dan berada di atas nilai tengah skala pengukuran, yang mengindikasikan bahwa responden secara umum memberikan penilaian positif terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Variabel kualitas informasi memiliki nilai mean tertinggi sebesar 6,499, yang menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dinilai telah memenuhi kebutuhan pengguna, khususnya dari aspek akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu. Sementara itu, variabel kualitas sistem, dukungan manajemen, kinerja sistem informasi akuntansi, dan pengambilan keputusan masing-masing memiliki nilai mean sebesar 5,046; 4,939; 4,961; dan

4,931 dengan nilai median seluruh variable sebesar 5,000. Nilai median tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori “setuju”, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap implementasi dan kinerja SIA di RSUD Sleman tergolong baik. Adapun nilai minimum dan maksimum yang berada dalam rentang skala penelitian menunjukkan adanya variasi jawaban responden, namun tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem.

Selanjutnya, nilai standar deviasi pada seluruh variabel berada pada kisaran 0,831 hingga 0,890, yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden cenderung homogen dan konsisten, serta tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antarresponden. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) menggunakan metode SEM-PLS.

4.3 Confirmatory Factor Analysis

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang diukur secara tepat. Pengujian validitas dilakukan melalui evaluasi validitas konvergen dan validitas diskriminan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Validitas

konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading*, sedangkan validitas diskriminan dievaluasi menggunakan *cross-loading* dan kriteria Fornell–Larcker.

Uji validitas konvergen awal dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $> 0,60$, sedangkan nilai $\geq 0,70$ dianggap sangat baik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukurnya.

Tabel 4. 6 *Outer Loading* Awal

Variabel	Indikator	Nilai	AVE
Kualitas Sistem	KS 1	0.840	0.529
	KS 2	0.723	
	KS 3	0.494	
	KS 4	0.807	
	KS 5	0.600	
	KS 6	0.470	
	KS 7	0.872	
	KS 8	0.877	
Dukungan Manajemen	DM 1	0.734	0.678
	DM 2	0.865	
	DM 3	0.916	
	DM 4	0.714	
	DM 5	0.872	
Kualitas Informasi	KI 1	0.827	0.539
	KI 2	0.755	
	KI 3	0.637	
	KI 4	0.692	
	KI 5	0.736	
	KI 6	0.744	
Kinerja SIA	KSIA 1	0.592	0.530
	KSIA 2	0.849	
	KSIA 3	0.710	
	KSIA 4	0.704	
	KSIA 5	0.706	
	KSIA 6	0.711	
	KSIA 7	0.732	
	KSIA 8	0.680	
	KSIA 9	0.806	
	KSIA 10	0.762	
	PK 1	0.708	

Variabel	Indikator	Nilai	AVE
Pengambilan Keputusan	PK 2	0.779	0.568
	PK 3	0.594	
	PK 4	0.740	
	PK 5	0.867	
	PK 6	0.683	
	PK 7	0.864	

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 *Outer Loading* Awal, sebagian besar indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70 sehingga dinyatakan tidak valid secara konvergen. Indikator-indikator tersebut meliputi KS 3, KS 5, dan KS 6 pada variabel Kualitas Sistem; KI 3 dan KI 4 pada variabel Kualitas Informasi; KSIA 1 dan KSIA 8 pada variabel Kinerja SIA; serta PK 3 dan PK 6 pada variabel Pengambilan Keputusan. Indikator-indikator dengan nilai *outer loading* yang rendah ini berpotensi menurunkan kualitas model pengukuran sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil evaluasi model pengukuran, dilakukan eliminasi (*dropping*) terhadap beberapa indikator yang dinilai belum memenuhi kriteria validitas secara memadai. Evaluasi indikator dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *outer loading* pada pengujian awal serta hasil *cross loading* pada model awal, khususnya pada indikator yang menunjukkan nilai loading yang relatif rendah dan kecenderungan memiliki nilai *cross loading* yang tinggi atau mendekati pada konstruk lain. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa indikator belum mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya secara spesifik dan berpotensi menimbulkan masalah pada validitas diskriminan. Oleh karena itu, eliminasi indikator dilakukan untuk memperoleh model pengukuran yang lebih baik sebelum

dilakukan pengujian lanjutan. Indikator yang dieliminasi dalam penelitian ini adalah KS 2, KS 3, KS 5, dan KS 6 pada variabel Kualitas Sistem; KI 3, KI 4, dan KI 6 pada variabel Kualitas Informasi; KSIA 1, KSIA 5, KSIA 7, KSIA 9, dan KSIA 10 pada variabel Kinerja SIA; serta PK 3, PK 6, dan PK 7 pada variabel Pengambilan Keputusan.

Setelah dilakukan eliminasi indikator, pengujian validitas konvergen kembali dilakukan untuk mengevaluasi model pengukuran yang telah disesuaikan.

Tabel 4. 7 *Outer Loading* Akhir

Variabel	Indikator	Nilai	AVE
DM	DM 1	0.734	0.679
	DM 2	0.865	
	DM 3	0.916	
	DM 4	0.714	
	DM 5	0.872	
KI	KI 1	0.896	0.615
	KI 2	0.691	
	KI 3	0.658	
	KI 5	0.863	
KS	KS 1	0.946	0.859
	KS 4	0.933	
	KS 7	0.902	
KSIA	KSIA 2	0.800	0.627
	KSIA 3	0.727	
	KSIA 4	0.793	
	KSIA 6	0.778	
	KSIA 8	0.856	
PK	PK 1	0.715	0.653
	PK 2	0.835	
	PK 4	0.771	
	PK 5	0.899	

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 *Outer Loading* Akhir, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, dengan beberapa indikator berada pada rentang 0,60–0,70 yang masih dapat ditoleransi dalam penelitian empiris, terutama apabila nilai AVE dan validitas diskriminan telah terpenuhi. Dengan demikian,

seluruh indikator dalam model akhir dapat dinyatakan valid secara konvergen dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Validitas konvergen juga dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan kriteria nilai AVE harus lebih besar dari 0,50. Berdasarkan Tabel 4.7 seluruh variabel laten memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu Dukungan Manajemen (DM) sebesar 0,679, Kualitas Informasi (KI) sebesar 0,615, Kualitas Sistem (KS) sebesar 0,859, Kinerja SIA (KSIA) sebesar 0,627, dan Pengambilan Keputusan (PK) sebesar 0,653. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga validitas konvergen dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 4. 8 *Cross Loading Akhir*

	DM	KI	KS	KSIA	PK
DM 1	0.734	0.380	0.501	0.323	0.382
DM 2	0.865	0.739	0.722	0.578	0.748
DM 3	0.916	0.673	0.630	0.598	0.627
DM 4	0.714	0.583	0.523	0.495	0.659
DM 5	0.872	0.715	0.687	0.627	0.699
KI 1	0.659	0.896	0.658	0.654	0.691
KI 2	0.661	0.691	0.518	0.498	0.500
KI 3	0.440	0.658	0.379	0.333	0.423
KI 5	0.641	0.863	0.545	0.680	0.682
KS 1	0.680	0.657	0.946	0.639	0.755
KS 4	0.629	0.576	0.933	0.502	0.690
KS 7	0.789	0.660	0.902	0.526	0.755
KSIA 2	0.452	0.482	0.429	0.800	0.471
KSIA 3	0.371	0.642	0.312	0.727	0.488
KSIA 4	0.626	0.581	0.537	0.793	0.527

KSIA 6	0.585	0.522	0.483	0.778	0.518
KSIA 8	0.548	0.610	0.603	0.856	0.678
PK 1	0.563	0.494	0.520	0.524	0.715
PK 2	0.629	0.627	0.700	0.543	0.835
PK 4	0.539	0.481	0.516	0.452	0.771
PK 5	0.748	0.779	0.782	0.664	0.899

Sumber: Data primer diolah (2025)

Pada Tabel 4.8 di atas, seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk yang lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya secara lebih baik daripada konstruk lainnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih yang berarti antar konstruk. Sesuai dengan Hair *et al.* (2021), validitas diskriminan pada hasil tersebut dinyatakan terpenuhi. Oleh karena itu, model ini dipertahankan karena telah memenuhi syarat statistik tanpa menghilangkan indikator yang secara teori penting untuk menjelaskan variabel tersebut.

Selanjutnya, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria Fornell–Larcker, di mana akar kuadrat nilai AVE (nilai diagonal) harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar variabel laten.

Tabel 4. 9 *Discriminant Validity – Fornell-Larcker Criterion*

	DM	KI	KS	KSIA	PK
DM	0.824				
KI	0.773	0.784			
KS	0.753	0.683	0.927		
KSIA	0.657	0.719	0.606	0.792	
PK	0.776	0.752	0.793	0.685	0.808

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 4.9 *Discriminant Validity – Fornell–Larcker Criterion* menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten dalam model penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Ket.
Kualitas Sistem	0,948	0,918	0,7	Reliabel
Dukungan Manajemen	0,913	0,881	0,7	Reliabel
Kualitas Informasi	0,862	0,790	0,7	Reliabel
Kinerja SIA	0,893	0,851	0,7	Reliabel
Pengambilan Keputusan	0,882	0,821	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan dua pengukuran utama yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (CR). Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4 pada tabel 4.10 di atas, seluruh variabel dalam penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. variabel dukungan manajemen (DM) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,881 dan *composite reliability* sebesar 0,913, variabel kualitas informasi (KI) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,790 dan *composite reliability* sebesar 0,862, variabel kualitas sistem (KS)

memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,918 dan *composite reliability* sebesar 0,948, variabel kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,851 dan *composite reliability* sebesar 0,893, serta variabel pengambilan keputusan (PK) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,821 dan *composite reliability* sebesar 0,882.

Menurut Aravat (2020), suatu konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70, bahkan sebagian besar berada di atas 0,80 yang mengindikasikan reliabilitas yang sangat baik. Nilai *composite reliability* yang lebih tinggi dibandingkan *cronbach's alpha* pada setiap variabel menunjukkan bahwa pengukuran konstruk lebih akurat karena CR mempertimbangkan bobot *loading factor* dari setiap indikator. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel juga berada di atas batas minimum 0,50, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk latennya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

4.4 Structured Equation Model

Model struktural menggambarkan keterkaitan antar konstruk yang diasumsikan memiliki hubungan linier dan bersifat kausal, sehingga

memungkinkan peneliti untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar variabel laten yang diteliti (Aravat, 2020).

4.4.1 *R Square*

Nilai *R Square* menunjukkan tingkat variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen dalam model studi. Dalam studi ini, interpretasi nilai *R Square* didasarkan pada *Adjusted R*, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dan memberikan perkiraan yang lebih akurat tentang kekuatan model.

Tabel 4. 11 *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
SIA	0.551	0.509
PK	0.469	0.454

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4 pada Tabel 4.11 tersebut variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) memiliki nilai R^2 sebesar 0,551 dan R^2 *adjusted* sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem, dukungan manajemen, dan kualitas informasi secara simultan mampu menjelaskan sebesar 55,1% variasi dari Kinerja SIA di RSUD Sleman, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Menurut kriteria Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,551 termasuk dalam kategori moderate (sedang), yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap Kinerja SIA (Aravat, 2020).

Sementara itu, variabel pengambilan keputusan (PK) memiliki nilai R^2 sebesar 0,469 dan R^2 *adjusted* sebesar 0,454. Artinya, variabel-variabel prediktor dalam

model mampu menjelaskan sebesar 46,9% variasi pengambilan keputusan pengguna SIA di RSUD Sleman, sedangkan 53,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan kriteria Chin (1998) Nilai R^2 tersebut juga termasuk dalam kategori moderate (sedang), yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kelayakan yang memadai dalam memprediksi pengambilan keputusan (Aravat, 2020).

Secara keseluruhan, nilai R^2 untuk kedua variabel dependen dalam penelitian ini berada pada kategori moderate, yang mengindikasikan bahwa model struktural yang dikembangkan memiliki *goodness of fit* yang baik dan layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian. Model ini menunjukkan bahwa kualitas sistem, dukungan manajemen, dan kualitas informasi merupakan faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap kinerja SIA dan pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan pengguna SIA di RSUD Sleman.

4.4.2 Path Coefficient

Tabel 4. 12 Koefisien Jalur

Hipotesis	Deskripsi	Path Coefficient (β)	T Statistic	P Values	Keterangan
H1	KS $\rightarrow$ KSIA	0.143	0.654	0.513	Tidak didukung
H2	DM $\rightarrow$ KSIA	0.170	0.897	0.370	Tidak Didukung
H3	KI $\rightarrow$ KSIA	0.490	2.672	0.008	Didukung
H4	KSIA $\rightarrow$ PK	0.685	8.728	0.000	Didukung

Sumber: Data primer diolah (2025)

Path coefficient atau koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model

struktural. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, terdapat empat jalur hubungan dalam model penelitian ini. Pengaruh Dukungan Manajemen (DM) terhadap kinerja SIA (KSIA) memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,170, yang mengindikasikan pengaruh positif namun lemah. Pengaruh Kualitas Informasi (KI) terhadap kinerja SIA (KSIA) menunjukkan nilai *path coefficient* tertinggi sebesar 0,490, yang berarti kualitas informasi memiliki pengaruh positif yang paling kuat terhadap Kinerja SIA dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, pengaruh Kualitas Sistem (KS) terhadap kinerja SIA (KSIA) memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,143, menunjukkan pengaruh positif yang paling lemah di antara ketiga variabel eksogen. Adapun pengaruh kinerja SIA (KSIA) terhadap Pengambilan Keputusan (PK) menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,685, yang merupakan nilai tertinggi dalam keseluruhan model penelitian, mengindikasikan bahwa Kinerja SIA memiliki pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap kualitas Pengambilan Keputusan pengguna SIA di RSUD Sleman.

Nilai *path coefficient* yang positif pada seluruh jalur menunjukkan bahwa semua variabel memiliki arah hubungan yang searah, artinya peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen. Kualitas Informasi dengan *path coefficient* sebesar 0,490 menjadi prediktor terkuat bagi kinerja SIA, menunjukkan bahwa kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, dan mutakhir sesuai kebutuhan pengguna sangat penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, kinerja SIA memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan *path coefficient* sebesar 0,685. Temuan ini menunjukkan bahwa

sistem informasi yang terkomputerisasi, konsisten dalam penggunaannya, dan efisien dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan merupakan fondasi utama bagi efektivitas pengambilan keputusan di RSUD Sleman.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4 untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel dalam model structural seperti yang disajikan pada Tabel 4.12. Pengujian hipotesis menggunakan nilai *T-statistics* dan *P-values* sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Puspaningrum (2023), suatu hipotesis dinyatakan diterima atau terdukung apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 ($T\text{-statistics} > 1,96$) dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05 ($P\text{-values} < 0,05$) pada tingkat signifikansi 5% atau alpha 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai *T-statistics* lebih kecil dari 1,96 ($T\text{-statistics} < 1,96$) dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 ($P\text{-values} > 0,05$). Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci untuk masing-masing jalur hubungan yang diajukan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menguji pengaruh Kualitas Sistem (KS) terhadap Kinerja SIA (KSIA) menunjukkan nilai *T-statistics* sebesar 0,654 dan *P-values* sebesar 0,513. Karena nilai *T-statistics* ($0,654 < 1,96$) dan *P-values* ($0,513 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H1) tidak didukung, yang berarti kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA di RSUD Sleman. Hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa pengaruh Dukungan Manajemen (DM) terhadap Kinerja SIA (KSIA) memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,897 dan *P-values* sebesar

0,370. Karena nilai *T-statistics* ($0,897$) $< 1,96$ dan *P-values* ($0,370$) $> 0,05$, maka hipotesis kedua (H2) tidak didukung. Hal ini berarti Dukungan Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA di RSUD Sleman. Hipotesis ketiga yang menguji pengaruh Kualitas Informasi (KI) terhadap Kinerja SIA (KSIA) menunjukkan nilai *T-statistics* sebesar 2,672 dan *P-values* sebesar 0,008. Karena nilai *T-statistics* ($2,672$) $> 1,96$ dan *P-values* ($0,008$) $< 0,05$, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya, Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan SIA, maka semakin meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman.

Hipotesis keempat yang menguji pengaruh Kinerja SIA (KSIA) terhadap pengambilan keputusan (PK) menunjukkan nilai *T-statistics* sebesar 8,728 dan *P-values* sebesar 0,000. Nilai *T-statistics* ($8,728$) $> 1,96$ dan *P-values* ($0,000$) $< 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja SIA berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pengambilan keputusan pengguna SIA di RSUD Sleman. Nilai *T-statistics* sebesar 8,728 merupakan nilai tertinggi dalam model penelitian ini, menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja SIA dan pengambilan keputusan memiliki tingkat kepercayaan yang sangat kuat. artinya, peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi akan secara signifikan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh pengguna SIA dalam menjalankan tugas dan fungsinya di rumah sakit.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA di RSUD Sleman. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Aravat (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIA. Tidak signifikannya pengaruh ini dapat disebabkan oleh indikator kualitas sistem, seperti kemampuan pemrosesan data, keamanan, dan ketersediaan sistem, yang telah menjadi standar operasional minimum sehingga tidak lagi dipersepsikan sebagai faktor pembeda oleh pengguna. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek teknis sistem belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja SIA apabila sistem telah berfungsi secara stabil. Oleh karena itu, manajemen perlu lebih memprioritaskan peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan agar kinerja SIA dapat dirasakan secara optimal oleh pengguna

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD Sleman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja SIA. Tidak signifikannya pengaruh tersebut disebabkan karena indikator dukungan manajemen lebih merefleksikan komitmen strategis dan kebijakan formal dibandingkan dukungan operasional yang dirasakan langsung oleh pengguna. Akibatnya, dukungan manajemen belum dipersepsikan sebagai faktor yang secara nyata meningkatkan efektivitas penggunaan SIA dalam aktivitas kerja sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen perlu mengimplementasikan

dukungan tersebut dalam bentuk tindakan operasional yang konkret agar dapat meningkatkan kinerja SIA.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD Sleman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latoe (2019) yang menyatakan bahwa kualitas informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja SIA. Signifikannya pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, sesuai kebutuhan, dan bersifat mutakhir bagi pengguna. Kondisi ini memungkinkan pengguna menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap kinerja SIA. Oleh karena itu, manajemen RSUD Sleman perlu secara konsisten memastikan kualitas output informasi SIA tetap terjaga sebagai faktor utama pendukung kinerja sistem dan pengambilan keputusan organisasi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan di RSUD Sleman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mazaya (2023) yang menyatakan bahwa kinerja SIA memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan. Kuatnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa SIA yang digunakan secara konsisten, fleksibel, dan terkomputerisasi mampu membantu pengguna bekerja secara lebih efisien. Selain itu, kinerja SIA yang baik memungkinkan tersedianya informasi yang relevan sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan konsisten. Oleh karena itu, manajemen RSUD

Sleman perlu memastikan kinerja SIA tetap optimal untuk mendukung kualitas pengambilan keputusan organisasi.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti kualitas sistem tidak memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi RSUD Sleman.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti dukungan manajemen yang ada tidak memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti kualitas informasi menjadi faktor penting yang secara positif memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di RSUD Sleman.
4. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pengguna SIA RSUD. Hal ini berarti kinerja SIA yang optimal secara positif memengaruhi pengambilan keputusan pengguna SIA di RSUD Sleman.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan memperkaya kajian empiris terkait keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sektor publik,

khususnya rumah sakit daerah, melalui pendekatan model DeLone dan McLean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kinerja SIA memiliki peran signifikan, sementara kualitas sistem dan dukungan manajemen tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja SIA, yang mengindikasikan bahwa dalam konteks organisasi sektor publik, faktor teknis dan kebijakan formal belum tentu menjadi penentu utama keberhasilan sistem. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa ketika sistem telah berada pada tingkat operasional yang memadai, fokus penelitian dan pengembangan SIA perlu diarahkan pada kualitas output informasi dan pemanfaatan sistem oleh pengguna. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengonfirmasi sekaligus memperluas pemahaman teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan pemanfaatan SIA dalam konteks organisasi pelayanan publik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen RSUD Sleman untuk lebih memprioritaskan peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA, seperti relevansi, ketepatan waktu, dan kemutakhiran informasi, karena terbukti berpengaruh langsung terhadap kinerja SIA dan pengambilan keputusan. Selain itu, meskipun dukungan manajemen dan kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan secara langsung, kedua aspek tersebut tetap perlu dikelola dengan baik agar dapat mendukung kualitas informasi dan pemanfaatan sistem secara tidak langsung. Manajemen juga perlu memastikan bahwa dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat kebijakan formal, tetapi diwujudkan dalam bentuk tindakan operasional yang nyata dan dirasakan oleh pengguna. Dengan optimalnya kinerja SIA, proses pengambilan keputusan di

RSUD Sleman diharapkan menjadi lebih efektif, konsisten, dan berbasis informasi yang berkualitas.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dan tantangan yang berpotensi memengaruhi temuan hasil studi. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data responden menggunakan kuesioner dimana metode ini memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak jujur, tidak serius, dan tidak dapat dikontrol untuk proses pengisian kuesioner.
2. Tingginya beban kerja dan kesibukan operasional karyawan RSUD Sleman menyebabkan proses pengisian kuesioner memerlukan waktu yang cukup lama. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat respons dan kualitas jawaban yang diberikan oleh responden.
3. Proses perolehan *ethical clearance* dari RSUD Sleman memerlukan waktu yang relatif lama sebelum penelitian dapat dilaksanakan. Hal ini berdampak pada waktu pelaksanaan penelitian dan berpotensi memengaruhi jadwal pengumpulan data.
4. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian spesifik, yaitu kinerja SIA dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan pengguna SIA di RSUD Sleman. Keterbatasan ruang lingkup ini mengakibatkan jumlah responden

yang relative terbatas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas ke organisasi atau hasil instansi kesehatan lainnya.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan kuesioner dengan wawancara mendalam atau observasi langsung. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja SIA dan mengurangi bias yang mungkin timbul dari penggunaan kuesioner semata.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan beberapa rumah sakit publik di berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda (tipe A, B, atau C) sehingga dapat meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, peningkatan jumlah sampel akan memperkuat validitas eksternal penelitian dan memungkinkan analisis perbandingan antar instansi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja SIA, seperti kompetensi pengguna, intensitas pelatihan, budaya organisasi, atau dukungan teknologi informasi. Penambahan variabel moderasi seperti pengalaman kerja atau tingkat pendidikan pengguna juga dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang kondisi-kondisi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. W. (2022). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Yang Strategis Pada Julie'S Café & Resto Banyuwangi* (Issue September).
- Afrimelda, D. (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan*. 1–23.
- Alam, T. B. S. (2021). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pt. Mahakarya Jaya Sinergi)*. 1–72.
- Amarina, D., Fitrioso, R., & Supriono, S. (2024). Kompetensi Pengguna dan Program Partnership dalam Mempengaruhi Pengambilan Keputusan melalui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(2), 179–195. <https://doi.org/10.24853/jago.4.2.179-195>
- Apsari, R. D., Widhiyanti, N. L. S., & Rasmini, N. K. (2023). The Influence of Accounting Information System Quality and Perceived Usefulness on Accounting Information System (AIS) User Satisfaction (Case Study at the Head Office of the Bali Regional Development Bank). *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 59–63. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2059>
- Aravat, I. R. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih Monsoonsim Berdasarkan Model Keberhasilan Delone Mclean pada Mahasiswa/i. *Universitas Islam Indonesia*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Armada, G. D. (2015). *Determinan Kinerja SIA pada RS Univ Brawijaya*. 6.
- Azzahra, A. (2024). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Kinerja Individual Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas SIA (Studi Pada Rs. Surya Insani). *UIN Suska Riau*.
- Hair, J. F., Hult, T. M., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (third edit). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hakim, M. A., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntan Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Neid. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2059–2066. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16474>

- Harahap, K. U. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Syukur Jamin Mulia Deli Serdang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Huda, S. N. (2021). *Research on Accounting Information System and Decision-Making*. <http://nek.istanbul.edu.tr:4444/ekos/TEZ/ET002941.pdf>
- Indrayani, K. D. (2022). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 131–140. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3450>
- Komang M., L., Ayu Nyoman Y, I. A., & Luh Putu S., N. (2023). The Quality of Accounting Information. *SSRN Electronic Journal*, 07(01), 56–65. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2324779>
- Latoe, V. A. (2019). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kualitas sistem informasi, dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. 89–144. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/44235>
- Lestari, S. A. M. P., Sutikno, A. P. W., & Kustiwi, I. A. (2024). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 229–238. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2592>
- Lutfi, A., Al-Okaily, M., Alsyouf, A., & Alrawad, M. (2022). Evaluating the D&M IS Success Model in the Context of Accounting Information System and Sustainable Decision Making. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14138120>
- Maulana, I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2018). (*Studi Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu*).
- Mazaya, S. A. (2023). *Faktor Pendukung Pengambilan Keputusan Dalam Memanfaatkan Informasi Akuntansi: Studi pada UMKM di Yogyakarta*. 13(1), 104–116.
- Merkle, C. A., Cortez, P. B., Merkle, C. A., Cortez, P. B., & Jeffrey, W. C. (2022). Influence of Accounting Information System on Decision Making Process in Audit Firms in USA. *Journal of Finance and Accounting*, 6(4), 15–24. <https://doi.org/10.53819/81018102t50106>
- Mistiyowati, S. (2019). Analisis Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–66.
- Nurhayati. (2018). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN (PERSERO) Pembangunan Sumatera Bagian

- Utara. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 7(2), 37–48.
- Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) 46 Cabang Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 306–317. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/306>
- Paulus, A. (2016). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus pada RS Siloam Manado). *Jurnal EMBA*, 4(4), 922–931. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14531>
- Prastya, S. G. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*.
- Pratiwi, N. P. P., Sunarwijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 403–412.
- Puspadini, D. (2012). faktor yg mempengaruhi kinerja SIA (studi di RS se DIY). *Экономика Региона*, 1–11.
- Puspaningrum, D. A. (2023). Pengaruh SDM dan pemanfaatan SIA terhadap Kualitas Informasi sebagai dasar dalam Decision Making (Dazzle jogja). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Puspitasari, N. (2022). *Pengaruh partisipasi pemakai, kemampuan teknis, kecanggihan teknologi dan kepuasan pengguna terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39570%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/39570/18312090.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Rinaldi, R. F. P. (2024). Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Dan Dukungan Manajemen Terhadap Keberhasilan Implementasi SIA akuntansi PT DEF. *Аγαη*, 15(1), 37–48.
- Syaifullah, M. (2016). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 136–150.
- Utama, N. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan TI, Perlindungan SI, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntan Pada Efektivitas SIA. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Utami, S. C., Astuti, D. S. P., & Sunarko, M. R. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterampilan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Btpm

- Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 210.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/1234/1075>
- Wahyuddin, M., Modding, B., & Tjan, J. S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada HSN Group. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 771–780.
<https://doi.org/10.33096/paradoks.v4i4.1005>
- Wulandari, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Di Sanggam Mart Kabupaten Balangan. *E-Jra*, 09(04), 68–82.

LAMPIRAN 1. 1 KUESIONER PENELITIAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 979/DEK/10/Div.URT/VII/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Rumah Sakit Umum Daerah Sleman

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam proses perkuliahannya, mahasiswa diwajibkan menyusun karya ilmiah sebagai syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan Ibu/Bapak dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan riset/penelitian di Perusahaan/instansi yang Ibu/Bapak pimpin dengan keterangan sebagai berikut:

Nama : Muhammad Hasyim Abdullah
NIM : 21312286
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman / 31 Maret 2001
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Plosokuning 3, Minomartani, Ngaglik, Sleman
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Pengguna SIA RSUD
Dosen Pembimbing : Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(SI), Ph.D., CFA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Dekan

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 943120101



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SLEMAN

ꦫꦸꦩꦲꦱꦏꦶꦠꦸꦩꦸꦁꦢꦒꦫꦱꦼꦩꦤ꧀

Jalan Bhayangkara Nomor 48, Triharjo, Sleman, Yogyakarta, 55514
Telepon (0274) 868437, Faksimile (0274) 868812
Laman: www.rsudsleman.slemankab.go.id, Surel: rsudsleman@gmail.com



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SLEMAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SLEMAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.180/ 3791

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Muhammad Hasyim Abdullah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

" Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, Kualitas Informasi Terhadap Kinerja SIA dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Pengguna SIA RSUD Sleman "

" *The Influence of System Quality, Management Support and Information Quality on SIA Performance and Its Impact on Decision Making by SIA Users at Sleman Regional Hospital* "

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 September 2025 sampai dengan tanggal 22 September 2026.

This declaration of ethics applies during the period September 22, 2025 until September 22, 2026.



KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sistem, Dukungan Manajemen, dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Pengguna SIA Rumah Sakit Umum Daerah Sleman”**, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner saya dalam bentuk *googleform*. Adapun yang saya lampirkan disini merupakan keterangan kuesioner saya nantinya. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pertanyaan yang terlampir digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data.

Atas kesediaan dan bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Muhammad Hasyim Abdullah

NIM : 21312286

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Responden : (Boleh Inisial)

Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan

Divisi :

Pendidikan : () SMA/Sederajat () Diploma () Sarjana () Magister
() Lainnya

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tanda centang pada kolom yang dipilih.
2. Setiap pertanyaan tolong dijawab dan tidak dikosongkan.
3. Kerahasiaan jawaban dan jati diri saudara akan terjamin karena data penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik.
4. Bila ada hal yang tidak dimengerti, silakan ditanyakan pada peneliti melalui email 21312286@students.ui.ac.id
5. Kriteria jawaban yang tertulis pada jawaban adalah sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

AS : Agak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Silahkan jawab pernyataan-pernyataan di bawah dengan memberi tanda ceklis (✓) pada tempat yang tersedia (□) untuk jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda. Untuk menjawab pernyataan-pernyataan silahkan menggunakan skala sebagai berikut.

1.	2.	3.	4.	5.	6.
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

1. Kualitas Sistem

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	SIA di kantor saya, mampu meningkatkan kapasitas pemrosesan data secara signifikan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	SIA di kantor saya tidak terbatas pada satu komputer saja, tetapi dapat diakses dan digunakan dari komputer lain.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	SIA di kantor saya, dapat digunakan dalam lingkungan kerja lain tanpa harus banyak dimodifikasi lagi.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	SIA di kantor saya, memiliki sistem keamanan yang dapat diandalkan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	Tersedia fasilitas untuk mengoreksi data (fungsi help) pada SIA di kantor saya.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	Kesalahan (error) yang terjadi mudah dikoreksi dan diidentifikasi oleh SIA di kantor saya.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7	Setiap fitur/konten dari SIA di kantor saya, memuat informasi.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
8	SIA memiliki fungsi-fungsi spesifik sesuai dengan kebutuhan pengguna.	☐	☐	☐	☐	☐	☐

- | | | | | | |
|---------------------|--------------|-------------------|-------------|--------|---------------|
| 1. | 2. | 3. | 4. | 5. | 6. |
| Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Agak Tidak Setuju | Agak Setuju | Setuju | Sangat Setuju |

Sejauh mana anda setuju dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

2. Dukungan Manajemen

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Jajaran pimpinan mahir dalam menggunakan komputer.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	Pimpinan menyediakan SIA.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	Jajaran pimpinan secara aktif terlibat dalam perencanaan operasional SIA.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	Jajaran pimpinan memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan SIA.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	Jajaran pimpinan memberikan perhatian tinggi terhadap evaluasi kinerja SIA.	☐	☐	☐	☐	☐	☐

- | | | | | | |
|---------------------|--------------|-------------------|-------------|--------|---------------|
| 1. | 2. | 3. | 4. | 5. | 6. |
| Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Agak Tidak Setuju | Agak Setuju | Setuju | Sangat Setuju |

Sejauh mana anda setuju dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

3. Kualitas Informasi

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	SIA memberikan informasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan pengguna.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	SIA mampu menyajikan informasi secara tepat waktu.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	Fitur/konten dalam SIA di kantor saya, sesuai dengan kebutuhan saya.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	SIA menyajikan informasi secara akurat dan memiliki kemungkinan kesalahan/error sangat kecil.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	SIA dapat memberikan informasi yang bersifat mutakhir (up to date).	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	Informasi yang ditampilkan SIA sangat relevan sehingga memudahkan pemahaman pengguna.	☐	☐	☐	☐	☐	☐

1. Sangat Tidak Setuju	2. Tidak Setuju	3. Agak Tidak Setuju	4. Agak Setuju	5. Setuju	6. Sangat Setuju
------------------------------	-----------------------	----------------------------	----------------------	--------------	------------------------

Sejauh mana anda setuju dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	SIA akuntansi selalu digunakan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	SIA menggunakan pencatatan secara terkomputerisasi.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	Frekuensi penggunaan SIA cukup tinggi.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	SIA digunakan secara terus menerus.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	Pengguna SIA memanfaatkan fitur yang telah disajikan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	SIA dapat membantu pencarian informasi pembelajaran proses bisnis secara efisien.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7	SIA yang saya gunakan efektif.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
8	SIA mampu memberikan informasi pembelajaran proses bisnis yang dibutuhkan pengguna.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
9	Pengguna merasa puas dengan pelayanan yang ada pada SIA.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
10	SIA memenuhi harapan pengguna sesuai dengan format yang dibutuhkan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐

1. Sangat Tidak Setuju	2. Tidak Setuju	3. Agak Tidak Setuju	4. Agak Setuju	5. Setuju	6. Sangat Setuju
------------------------------	-----------------------	----------------------------	----------------------	--------------	------------------------

Sejauh mana anda setuju dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

5. Pengambilan Keputusan

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Informasi dari SIA memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	Keputusan berdasarkan output SIA menunjukkan konsistensi yang baik untuk permasalahan sejenis.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	Keputusan yang diambil berdasarkan SIA terbukti dapat diandalkan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	Informasi keuangan selama ini dapat membantu menetapkan tujuan dalam pengambilan keputusan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	Informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA mampu memberikan pilihan alternatif dalam pengambilan keputusan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	Penerapan SIA membantu meminimalkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7	Informasi dari SIA dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai keputusan yang telah diambil.	☐	☐	☐	☐	☐	☐

LAMPIRAN 1. 2 HASIL KUESIONER RESPONDEN

Kualitas Sistem (KS)

KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8
5	6	5	5	3	3	5	6
6	5	5	6	5	5	6	5
5	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	6	5	5	5	5
5	6	5	5	4	5	5	6
6	6	4	6	6	6	6	6
5	6	3	4	5	3	5	5
6	6	6	6	5	5	6	6
6	6	6	5	6	6	6	6
6	6	6	6	5	6	6	5
6	6	6	6	6	3	6	6
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	5	5	5
5	6	5	5	4	4	4	4
5	5	2	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	3	2	3
5	6	3	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	3	5	5	5	6	5
5	6	5	5	5	4	5	5
3	4	3	3	4	4	3	3
5	5	2	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4	4
6	6	5	5	6	6	5	6
4	6	6	4	6	6	4	6
6	4	5	6	4	5	6	4
6	5	6	6	6	4	6	6
6	5	6	6	4	6	6	6
4	5	5	4	6	5	6	4
4	5	6	4	5	6	4	4
5	6	5	6	5	5	6	6
6	5	4	6	5	5	6	5
6	5	5	6	5	5	6	6
5	5	5	5	5	5	5	5

Dukungan Manajemen (DM)

DM1	DM2	DM3	DM4	DM5
5	5	5	6	6

5	6	5	5	6
4	4	4	5	4
4	5	4	5	5
5	5	5	5	6
6	6	6	6	6
4	5	4	5	4
6	6	5	6	6
6	6	6	6	6
6	6	6	6	6
6	5	6	6	6
4	4	4	5	5
5	5	5	5	5
3	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
6	3	3	4	4
5	5	5	5	5
3	4	3	5	4
4	3	3	3	3
5	5	5	6	5
4	5	4	5	5
4	4	4	4	5
6	6	6	5	6
5	6	6	4	6
5	6	5	6	4
6	4	6	4	6
4	6	5	4	6
6	4	5	6	5
5	5	5	6	4
5	6	6	5	5
6	5	4	5	5
5	6	6	5	6
5	5	5	5	5

Kualitas Informasi

KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6
5	5	6	5	5	5

5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	6
6	6	6	4	6	6
5	4	6	4	4	5
6	6	6	6	6	6
6	5	6	6	6	5
6	6	6	5	6	6
6	6	3	6	5	6
4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	3	4
5	5	5	4	5	5
5	6	6	5	5	5
3	3	3	3	4	4
5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5
6	5	5	6	6	6
4	6	5	6	4	4
4	4	5	6	4	6
4	6	4	6	4	6
6	4	6	5	5	6
4	6	5	6	4	5
4	5	6	5	4	5
6	5	6	5	6	5
4	5	5	5	4	5
6	5	5	5	6	4
4	4	4	4	6	4

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

KSIA 1	KSIA 2	KSIA 3	KSIA 4	KSIA 5	KSIA 6	KSIA 7	KSIA 8	KSIA 9	KSIA 10
5	5	6	6	5	5	5	5	6	5
5	6	5	5	5	6	5	5	6	5

4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	6	5	5	6	5	6	5	5	5
6	6	6	6	6	6	5	5	5	5
5	5	6	6	5	4	5	4	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	6	6	6	5	6	6	6	6	6
6	5	6	6	6	6	6	5	6	6
5	6	6	5	6	6	6	6	6	6
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
5	5	6	6	5	5	5	5	5	5
5	5	6	6	5	5	4	5	4	5
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	6	5	6	5	6	5	5	5
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
4	5	6	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	6	5	6	6	5	6	6	6	5
6	4	4	5	4	6	6	4	4	4
6	4	4	6	4	6	6	4	6	4
4	6	4	6	4	6	4	6	4	6
6	4	4	4	6	6	4	6	6	6
5	3	4	5	4	4	6	3	6	3
5	5	4	4	4	4	5	4	4	3
6	4	6	6	4	6	4	6	4	6
6	4	4	5	3	3	4	4	4	3
5	4	4	4	6	4	4	4	4	4
4	6	4	6	4	6	4	6	6	4

Pengambilan Keputusan

PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7
5	6	5	5	5	6	5
5	5	5	5	6	5	5
4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	6	5	5	6
5	5	5	6	6	6	6
5	4	4	4	4	4	4

6	6	5	5	6	6	6
6	5	6	6	6	6	6
6	6	5	6	6	6	6
6	6	6	5	6	6	6
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	3	3
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4
6	6	6	6	6	5	6
4	4	6	4	4	6	4
6	5	4	5	6	4	6
6	4	6	4	4	6	6
6	6	4	6	6	4	6
6	4	6	6	4	4	5
6	4	6	4	4	3	3
6	4	6	4	6	4	6
4	6	5	6	4	6	4
4	6	4	4	6	6	4
4	6	4	6	4	4	6

LAMPIRAN 1. 3 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil uji statistik deskriptif setelah *dropping*

Indicator data (original) - Descriptives								
	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard dev...	Excess kurt...	Skewn...	Number ...
DM 1	4.889	5.000	3.000	6.000	0.906	-0.496	-0.472	36.000
DM 2	4.944	5.000	3.000	6.000	0.911	-0.387	-0.575	36.000
DM 3	4.806	5.000	3.000	6.000	0.937	-0.610	-0.432	36.000
DM 4	5.000	5.000	3.000	6.000	0.816	0.187	-0.639	36.000
DM 5	5.056	5.000	3.000	6.000	0.880	-0.351	-0.623	36.000
KI 1	4.889	5.000	3.000	6.000	0.809	-0.780	-0.115	36.000
KI 2	4.833	5.000	3.000	6.000	0.866	-0.278	-0.461	36.000
KI 3	4.944	5.000	3.000	6.000	0.848	-0.339	-0.460	36.000
KI 5	4.833	5.000	3.000	6.000	0.799	-0.768	-0.019	36.000
KS 1	5.111	5.000	3.000	6.000	0.774	-0.011	-0.578	36.000
KS 4	5.000	5.000	3.000	6.000	0.850	-0.940	-0.283	36.000
KS 7	5.028	5.000	2.000	6.000	0.986	0.882	-0.967	36.000
KSIA 2	4.917	5.000	3.000	6.000	0.829	-0.221	-0.447	36.000
KSIA 3	4.972	5.000	3.000	6.000	0.866	-1.085	-0.212	36.000
KSIA 4	5.056	5.000	3.000	6.000	0.880	-0.351	-0.623	36.000
KSIA 6	5.028	5.000	3.000	6.000	0.833	-0.765	-0.355	36.000
KSIA 8	4.833	5.000	3.000	6.000	0.866	-0.278	-0.461	36.000
PK 1	5.028	5.000	3.000	6.000	0.799	-0.468	-0.393	36.000
PK 2	4.889	5.000	3.000	6.000	0.875	-0.196	-0.553	36.000
PK 4	4.917	5.000	3.000	6.000	0.829	-0.221	-0.447	36.000
PK 5	4.889	5.000	3.000	6.000	0.936	-0.748	-0.404	36.000

LAMPIRAN 1. 4 HASIL CONFIRMATORY FACTOR ANAYLSIS

Outer Loading Awal

Outer loadings - Matrix						Outer loadings - Matrix					
	DM	KI	KS	KSIA	PK		DM	KI	KS	KSIA	PK
DM 1	0.727					KS 8			0.877		
DM 2	0.869					KSIA 1				0.592	
DM 3	0.909					KSIA 10				0.849	
DM 4	0.725					KSIA 2				0.710	
DM 5	0.869					KSIA 3				0.704	
KI 1		0.827				KSIA 4				0.706	
KI 2		0.755				KSIA 5				0.711	
KI 3		0.637				KSIA 6				0.732	
KI 4		0.692				KSIA 7				0.680	
KI 5		0.736				KSIA 8				0.806	
KI 6		0.744				KSIA 9				0.762	
KS 1			0.840			PK 1					0.708
KS 2			0.723			PK 2					0.779
KS 3			0.494			PK 3					0.594
KS 4			0.807			PK 4					0.740
KS 5			0.600			PK 5					0.867
KS 6			0.470			PK 6					0.683
KS 7			0.872			PK 7					0.864

Outer Loading Akhir

Outer loadings - Matrix					
	DM	KI	KS	KSIA	PK
DM 1	0.734				
DM 2	0.865				
DM 3	0.916				
DM 4	0.714				
DM 5	0.872				
KI 1		0.896			
KI 2		0.691			
KI 3		0.658			
KI 5		0.863			
KS 1			0.946		
KS 4			0.933		
KS 7			0.902		
KSIA 2				0.800	
KSIA 3				0.727	
KSIA 4				0.793	
KSIA 6				0.778	
KSIA 8				0.856	
PK 1					0.715
PK 2					0.835
PK 4					0.771
PK 5					0.899

Uji Validitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
DM	0.881	0.904	0.913	0.679
KI	0.790	0.839	0.862	0.615
KS	0.918	0.935	0.948	0.859
KSIA	0.851	0.858	0.893	0.627
PK	0.821	0.841	0.882	0.653

VIF

	VIF
DM 1	2.241
DM 2	3.185
DM 3	4.285
DM 4	1.743
DM 5	2.961
KI 1	2.652
KI 2	1.335
KI 3	1.438
KI 5	2.273
KS 1	3.939
KS 4	3.967
KS 7	2.696
KSIA 2	2.258
KSIA 3	1.720
KSIA 4	2.023
KSIA 6	2.117
KSIA 8	2.863
PK 1	1.679
PK 2	2.802
PK 4	1.953
PK 5	2.795

Cross Loading Awal

Discriminant validity - Cross loadings						
	DM	KI	KS	KSIA	PK	
DM 1	0.727	0.492	0.584	0.344	0.502	
DM 2	0.869	0.764	0.802	0.685	0.736	
DM 3	0.909	0.729	0.777	0.616	0.714	
DM 4	0.725	0.642	0.554	0.605	0.670	
DM 5	0.869	0.772	0.813	0.716	0.796	
KI 1	0.663	0.827	0.702	0.750	0.683	
KI 2	0.661	0.755	0.684	0.579	0.620	
KI 3	0.449	0.637	0.478	0.455	0.382	
KI 4	0.676	0.692	0.689	0.545	0.653	
KI 5	0.643	0.736	0.610	0.680	0.667	
KI 6	0.614	0.744	0.681	0.732	0.799	
KS 1	0.682	0.731	0.840	0.694	0.760	
KS 2	0.613	0.678	0.723	0.669	0.650	
KS 3	0.394	0.407	0.494	0.350	0.414	
KS 4	0.631	0.645	0.807	0.560	0.715	
KS 5	0.565	0.508	0.600	0.367	0.445	
KS 6	0.553	0.469	0.470	0.272	0.416	
KS 7	0.791	0.765	0.872	0.632	0.794	
---	---	---	---	---	---	

Discriminant validity - Cross loadings						
	DM	KI	KS	KSIA	PK	
KS 8	0.796	0.785	0.877	0.699	0.726	
KSIA 1	0.643	0.693	0.657	0.592	0.648	
KSIA 10	0.539	0.701	0.654	0.849	0.730	
KSIA 2	0.454	0.500	0.489	0.710	0.547	
KSIA 3	0.379	0.580	0.380	0.704	0.514	
KSIA 4	0.628	0.632	0.589	0.706	0.607	
KSIA 5	0.487	0.702	0.510	0.711	0.600	
KSIA 6	0.582	0.565	0.546	0.732	0.596	
KSIA 7	0.551	0.620	0.481	0.680	0.634	
KSIA 8	0.548	0.651	0.665	0.806	0.741	
KSIA 9	0.593	0.615	0.554	0.762	0.753	
PK 1	0.564	0.704	0.588	0.653	0.708	
PK 2	0.636	0.653	0.660	0.660	0.779	
PK 3	0.604	0.557	0.557	0.492	0.594	
PK 4	0.545	0.544	0.544	0.558	0.740	
PK 5	0.754	0.814	0.768	0.802	0.867	
PK 6	0.663	0.596	0.705	0.594	0.683	
PK 7	0.702	0.733	0.746	0.827	0.864	

Cross Loading Akhir

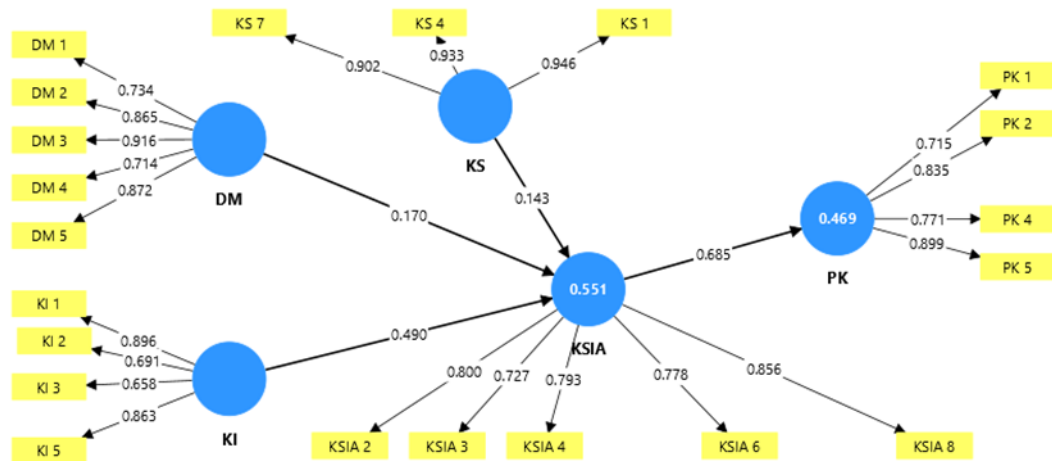
Discriminant validity - Cross loadings					
	DM	KI	KS	KSIA	PK
DM 1	0.734	0.380	0.501	0.323	0.382
DM 2	0.865	0.739	0.722	0.578	0.748
DM 3	0.916	0.673	0.630	0.598	0.627
DM 4	0.714	0.583	0.523	0.495	0.659
DM 5	0.872	0.715	0.687	0.627	0.699
KI 1	0.659	0.896	0.658	0.654	0.691
KI 2	0.661	0.691	0.518	0.498	0.500
KI 3	0.440	0.658	0.379	0.333	0.423
KI 5	0.641	0.863	0.545	0.680	0.682
KS 1	0.680	0.657	0.946	0.639	0.755
KS 4	0.629	0.576	0.933	0.502	0.690
KS 7	0.789	0.660	0.902	0.526	0.755
KSIA 2	0.452	0.482	0.429	0.800	0.471
KSIA 3	0.371	0.642	0.312	0.727	0.488
KSIA 4	0.626	0.581	0.537	0.793	0.527
KSIA 6	0.585	0.522	0.483	0.778	0.518
KSIA 8	0.548	0.610	0.603	0.856	0.678
PK 1	0.563	0.494	0.520	0.524	0.715
PK 2	0.629	0.627	0.700	0.543	0.835
PK 4	0.539	0.481	0.516	0.452	0.771
PK 5	0.748	0.779	0.782	0.664	0.899

Discriminant Validity

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					
	DM	KI	KS	KSIA	PK
DM	0.824				
KI	0.773	0.784			
KS	0.753	0.683	0.927		
KSIA	0.657	0.719	0.606	0.792	
PK	0.776	0.752	0.793	0.685	0.808

LAMPIRAN 1. 5 HASIL UJI EVALUASI MODEL

Grafik *Output PLS algorithm setelah dropping*



LAMPIRAN 1. 6 HASIL ANALISIS PLS

R Square

PLS-SEM algorithm		R-square - Overview	
Conditional indirect effects		R-square	R-square adjusted
▼ Quality criteria		KSIA	0.551
▼ R-square		PK	0.469
☐ Overview ☐ R-square - Bar chart ☐ R-square adjusted - Bar chart			0.509
			0.454

Path Coefficient dan T Statistics

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values		
DM -> KSIA	0.170	0.209	0.189	0.897	0.370		
KI -> KSIA	0.490	0.490	0.183	2.672	0.008		
KS -> KSIA	0.143	0.116	0.219	0.654	0.513		
KSIA -> PK	0.685	0.717	0.078	8.728	0.000		